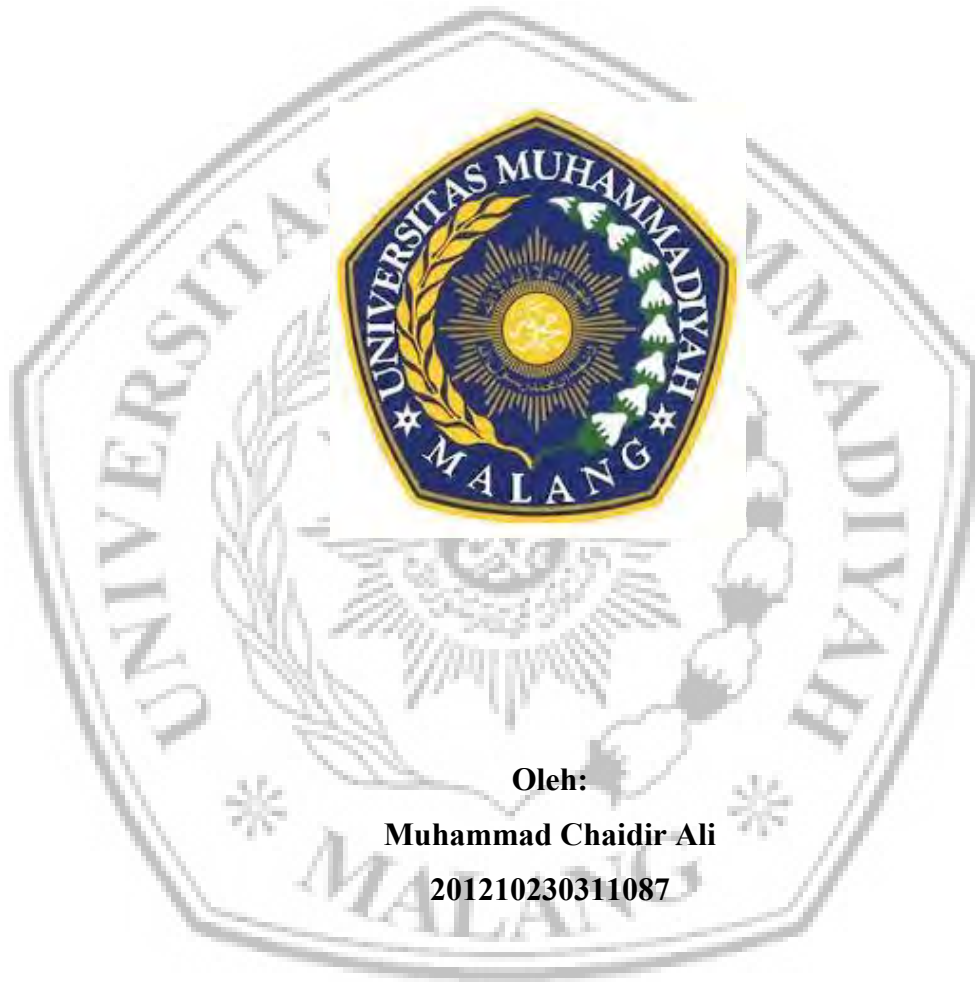


**HUBUNGAN ANTARA *LOCUS OF CONTROL* INTERNAL DENGAN
KECEMASAN PADA ISTRI PILOT**

SKRIPSI



Oleh:

Muhammad Chaidir Ali

201210230311087

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

2017

**HUBUNGAN ANTARA *LOCUS OF CONTROL* INTERNAL DENGAN
KECEMASAN PADA ISTRI PILOT**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Muhammadiyah Malang
sebagai salah satu persyaratan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi**

Oleh:

Muhammad Chaidir Ali

201210230311087

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

2017

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Chaidir Ali

NIM : 201210230311087

Fakultas/Jurusan : Psikologi

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan bahwa skripsi/karya ilmiah yang berjudul:

Hubungan antara *locus of control* internal dengan kecemasan pada istri pilot.

1. Adalah bukan karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam bentuk naskah ini dan telah disebutkan naskahnya.
2. Hasil tulisan/karya ilmiah skripsi dari penelitian ini saya lakukan merupakan Hak bebas Royalti non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Malang,
Yang menyatakan,

Yuni Nurhamida, S.Psi., M.Si

Muhammad Chaidir Ali

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang mana berkat limpahan karuniaNya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan *Locus of control internal* dengan kecemasan istri pilot”, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Psikologi di Universitas Muhammadiyah Malang.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak sekali mendapatkan bimbingan, petunjuk dan juga bantuan yang sangat bermanfaat dari berbagai pihak. Maka dari itu, dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr.Iswinarti., M.Si selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhamdiyah Malang.
2. Nida Hasanati, M.Si dan , Zakarija achmad, S.Psi. M,Si selaku dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II yang telah banyak membantu dan meyempatkan waktu untuk memberikan bimbimngan serta arahan yang sangat berguna bagi peneliti sehingga konsep peneliti ini menjadi semakin matang hingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.
3. Yuni Nurhamida, S.Psi., M.Si selaku dosen wali yang sangat membantu dalam proses perkuliahan dari awal hingga selesainya studi.
4. Seluruh dosen Fakultas Psikologi Univesitas Muhamadiyah Malang yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama peneliti melakukan studi di Universitas Muhamadiyah Malang.
5. Teman-teman Flight School Airworks Aviation Academy 2014-2015, Ryan Aulinza, Andy Krisnandi, Diach Natalie, Joshua Macpal, Bharton Leon, Terimakasih atas Supportnya yg selalu mengingatkan ketika peneliti malas.
6. Rekan-rekan IPI (Ikatan Pilot Indonesia) dan FA (Flight Attendant) Capt. Andang Priambodo, Capt. Bagus Arianto, FO Andy Krisnandi, Capt Prastyo Kumolo, FA Novita sari, FA Tika Cahyani, FA Domas Mardika, FA Rima Humaira Terimakasih banyak atas arahannya dan support dalam melakukan penelitian ini.
7. Bapak dan Ibu yang selalu mendukung memberikan dukungan dalam bentuk materil dan immaterial yang tidak pernah habis untuk mendukung peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga kebaikan yang luar biasa dari kedua orang tua di balas dengan nyata oleh Allah SWT.
8. Kakak yang telah mendukung saya ,Uswatun Khasanah dan Lailatul Sya`bania yang menyemangati dan mengingatkan ketika peneliti dalam kelalaian. Terima kasih atas semua dukungannya.
9. Terimakasih buat calon istri saya Hetty Fidiyawati yang selalu mendukung dan membantu saya dalam meneliti penelitian ini
10. Teman-teman, sahabat perjuangan Hidayat, Nur Alim Mubin S.psi, Ismoyo Umbul Raharjo, Rezky Safawi S.psi, Meirisa Imanda S.psi, Moh Azwan, Gufran Khalifatur Rahman, Teman-teman Ahlul Bait, Teman-teman seperjuangan kelas B Psikologi Universitas Muhamadiyah Malang angkatan 2012 yang selalu memberikan motivasi serta selalu mendengarkan keluh kesah peneliti dan menemani dalam proses penelitian selama ini. Semoga kebaikan dan pertemanan kita tetap dijaga seterusnya.
11. Teman-teman Organisasi Senat Universitas Muhammadiyah Malang UMM 2015-2016, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah , Psikologi UMM Periode 2013-2014.
12. Serta seluruh pihak yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tentunya belum sempurna, sehingga kritik dan saran demi perbaikan karya skripsi ini sangat peneliti harapkan. Meski demikian, peneliti berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti ilmiah lainnya dan pembaca pada umumnya.

Malang,

Peneliti/Penulis

Muhammad Chaidir Ali



HUBUNGAN ANTARALOCUS OF CONTROLINTERNALDENGAN KECEMASAN PADA ISTRI PILOT

Muhammad Chaidir Ali

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang

chaidir.ali330@gmail.com

Istri pilot mengalami kecemasan ketika ditinggal suami bertugas ke route penerbangan domestik atau penerbangan internasional. Kecemasan ialah keadaan kekhawatiran, kegelisahan yang tidak menentu atau reaksi ketakutan dan tidak tenang yang terkadang disertai dengan keluhan fisiologis. Kecemasan tersebut dapat membuat istri hanya fokus pada kekhawatiran dan emosi negatif yang dirasakannya, sehingga timbul perilaku yang tidak tenang saat melakukan pekerjaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *locus of control internal* dengan kecemasan istri pilot. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, teknik pengambilan data sampel menggunakan *Total Sampling* jumlah subjek 80 orang yang berstatus sebagai istri pilot maskapai. Hasil penelitian yang diperoleh dianalisis dengan teknik *Correlation product moment pearson's*, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara *locus of control internal* dengan kecemasan istri pilot.

Kata Kunci : *Locus of control internal*, kecemasan, istri pilot.

The pilot's wife suffered from anxiety when her husband left her duty on a domestic flight route or an international flight. Anxiety is a state of anxiety, an uneasy anxiety or a fearless and uneasy reaction that is sometimes accompanied by physiological complaints. Anxiety can make the wife only focus on the fears and negative emotions he felt, resulting in behavior that is not quiet while doing the job. This study aims to determine the relationship of internal locus of control with anxiety pilot wife. This study uses quantitative correlational approach, sampling technique using sample Total Sampling the number of subjects 80 people who status as the airline pilot's wife. The results obtained were analyzed by Correlation product moment pearson's technique, indicating that there was no significant correlation between internal locus of control with pilot wife's anxiety.

Keywords : *Locus of internal control*, Anxiety, pilot's wife

Setiap pasangan yang menikah tentunya memiliki harapan dan impian indah yang ingin dilalui dengan bersama dalam suatu ikatan tersebut, terlebih lagi untuk seorang istri, sebagian besar istri menganggap pernikahan sebagai rencana masa depan yang ingin dicapai dan salah satu persyaratan untuk melengkapi menyempurnakan hidup (Kartono,1992), paling tidak sebagai salah satu tugas perkembangan dewasa awal. (John dalam Santrock,2002) Tujuan perkawinan adalah untuk membentuk keluarga yang bahagia,kekal dan sejahtera, lalu bagaimana jika sang suami bekerja sebagai pilot yang mana pekerjaan itu tidak dapat di prediksi karena tugas dari seorang pilot hanya menunggu informasi dari schedulling hal, pekerjaan sebagai pilot adalah hal yang tidak mudah karena harus mempunyai tanggung jawab yang besar dan juga resiko yang besar hal itulah yang membuat timbulnya rasa kekhawatiran dan kecemasan.

Dalam beberapa tahun terakhir sudah tercatat beberapa kecelakaan atau accident yang terjadi di dunia penerbangan , sebagian besar yaitu pesawat domestik pernah terjadi di tahun 2015 yaitu pesawat milik salah satu maskapai di indonesia mengalami kecelakaan yang menewaskan kurang lebih 120 penumpang dan crew tentunya kecelakaan ini memberikan luka yang mendalam bagi keluarga korban, rentetan kecelakaan ini membawa duka yang mendalam bagi istri pilot airasia, (Liputan 6, 2015). kecelakaan ini tidak pernah terbayangkan sebelumnya, namun ini merupakan suatu keadaan yang harus diterima dan di pahami, para istri pilot harus selalu siap dengan segala resiko saat suami menjalankan tugas sebagai pilot, hal ini berkaitan dengan, peran , fungsi dan tugas tugas pokok sebagai pilot, diperistri seorang pilot secara tidak langsung mendatangkan kontrak hidup dan mati yang identik dengan sederet resiko dan tanggung jawab yang tinggi.

Kekhawatiran dan kecemasan terkadang ikut menambah warna kehidupan istri-istri pilot, kekhawatiran ini tentunya berhubungan dengan resiko yang diemban oleh sang suami setiap kali pergi bertugas, selain kepulangannya yang tidak pasti, pekerjaan suami yang mengharuskan suami bertugas selama beberapa hari dapat menimbulkan kekhawatiran pada istri. (Kamilah, 2011) Setelah wawancara yang dilakukan peneliti, beberapa bulan setelah kejadian tergelincirnya pesawat milik sekolah penerbangan swasta, adanya tingkat kecemasan yang bervariasi pada istri pilot, ada istri yang sangat khawatir dengan kondisi suaminya saat di tinggal tugas keluar kota, sehingga istrinya seringkali menelpon , sms, atau komunikasi melalui sosmed lainnya dengan tujuan untuk memastikan bahwa kondisi suaminya sedang baik-baik saja, ada juga istri yang awalnya biasa-biasa saat suaminya ditugaskan untuk menerbangkan pesawat tetapi ketika melihat cuaca memburuk lalu sang istri merasa sangat cemas, apalagi belakangan ini banyak pesawat-pesawat yang mengalami insiden, tetapi ada juga istri yang biasa-biasa saja dan memasrahkan semuanya kepada Allah swt.

Istri seorang pilot yang merasa khawatir saat suaminya menunaikan tugas perusahaannya, dapat terlihat dengan adanya perubahan tingkah laku dari mulai sering menelpon untuk menanyakan kabar, tidak bisa tidur, terkadang sampai jantung berdebar lebih kencang dari biasanya, pemunculan tingkah laku dan perubahan fisik ini dikarenakan adanya rasa khawatir, cemas, takut yang di alami istri pilot tersebut, rasa khawatir dalam dunia psikologi dikenal dengan istilah kecemasan, kecemasan adalah salah satu reaksi emosional yang tidak menyenangkan terhadap bahaya yang tidak nyata dimana reaksi ini muncul bersama dengan prningkatan aktivitas sistem syaraf otonom yang dirasakan sebagai ketegangan, ketakutan dan kegelisihan (Spielberger,1972). Tugas yang diemban suami dipandang sebagai sesuatu yang berbahaya sehingga menimbulkan kecemasan, pada dasarnya seorang istri memiliki pemaknaan tersendiri terhadap tugas suaminya yang diberikan oleh perusahaan hal itu tentunya bersifat subjektif, sehingga tingkat kecemasannya pun mungkin akan berbeda beda(Purboningsih,2004)

Kecemasan merupakan hal yang umum bagi semua makhluk karena tidak ada hidup tanpa tantangan. Kecemasan seperti saat tanah di bawah kita menghilang, ketika kita kehilangan cara kita atau memukul dinding yang kosong, kecemasan memiliki situasi dasar dimana kecemasan itu sendiri sering muncul secara tiba-tiba dan diri beberapa kecemasan yang muncul tidak di ketahui kedalamannya dalam diri kita sehingga kita tidak menjadi diri kita sendiri dan membuat diri kita seperti tampak kacau. Jika hal ini terjadi, maka kecemasan tidak dapat dihancurkan tanpa menghancurkan kemampuan kita untuk hidup. Pengetahuan saja tidak cukup, karena dengan pengetahuan saja tidak bisa mengalahkan kecemasan (Steiner&Gebser,1962)

Kecemasan adalah ketegangan, ketakutan dan perasaan gelisah yang merupakan hasil dari suatu reaksi emosional yang tidak menyenangkan terhadap bahaya yang tidak nyata dan muncul bersama pengalaman otonom dan subjektif (Spielberger, 1972). Hall & Lindzey (1978) mengatakan bahwa kecemasan merupakan suatu ancaman yang dapat menghasilkan ketegangan baik secara nyata atau imajiner terhadap perasaan aman seseorang. Freud menggambarkan dan mendefinisikan kecemasan sebagai suatu perasaan yang tidak menyenangkan, dan diikuti oleh suatu reaksi fisiologis tertentu seperti perubahan detak jantung dan pernafasan, menurut Freud , kecemasan melibatkan persepsi tentang perasaan yang tidak menyenangkan dan reaksi fisiologis, dengan kata lain kecemasan adalah reaksi atas situasi yang dianggap berbahaya (Freud, 1974). Kecemasan dianggap sebagai sebuah fenomena universal di dalam lintas budaya yang ada, meskipun konteks dan manifestasinya dipengaruhi oleh kepercayaan budaya dan praktek (Good & Kleinman, 1985; Guarnaccia, 1997).

Kecemasan yang dialami oleh istri prajurit tersebut memiliki gejala psikologis dan fisiologis, adapun kecemasan yang muncul secara kognitif atau psikologis dikarenakan adanya ketakutan tentang sesuatu, khawatir akan ditinggal sendirian, khawatir terhadap hal-hal yang sepele, sulit berkonsentrasi atau memfokuskan pikiran, serta pikiran terasa campur aduk atau kebingungan. Sedangkan gejala yang ditimbulkan secara fisik atau fisiologis yaitu kegelisahan, kegugupan, jantung yang berdebar keras atau berdetak kencang, terdapat gangguan sakit perut atau mual dan merasa sensitive atau “mudah marah” (Nevid, Rathus & Greene, 2003). Dampak dari kecemasan yang dialami yaitu mengakibatkan munculnya keresahan di dalam diri, yang merupakan suatu reaksi langsung dari kecemasan. Seseorang yang dikuasai oleh perasaan cemas akan mengalami kesulitan untuk menerima keadaan yang sebenarnya dalam kurun waktu yang lama sehingga harus berusaha untuk mendapatkan ketenangan dalam dirinya agar dapat mengembalikan keadaan seperti sebelumnya.

Biasanya dampak dari kecemasan seorang istri pilot akan terjadi pada anak-anak mereka kondisi emosi yang tidak stabil dari para istri tersebut ketika mereka tidak tahu bagaimana cara mengatasi jika suami mereka tidak memberikan kabar dalam waktu sehari-hari, tidak jarang mereka memberikan alasan bahwa anaknya sering rewel, sehingga membuat emosi mereka semakin tidak stabil.

Manusia memiliki sudut pandang yang berbeda-beda. Begitu juga istri-istri pilot memiliki pandangan dan keyakinan yang berbeda-beda dalam memahami resiko yang akan dihadapi oleh suaminya ketika menjalankan tugas, ada yang sanggup memahami kondisi ketika harus rela melepas suami bertugas dan ada pula yang masih merasa berat untuk melepaskan suami dalam menjalankan tugasnya sebagai pilot , para istri pilot tersebut memiliki cara tersendiri untuk memilih coping-nya masing-masing, misalnya ada yang mengikuti perkumpulan ibu pkk, ada juga yang memilih untuk bermain dengan anak-anaknya, dan ada pula yang melampiaskan kecemasan tersebut dengan bekerja. Meskipun demikian, mereka mengakui

masih merasakan kecemasan yang harusnya bisa sedikit hilang atau mereka bisa merasa cukup nyaman, terlebih bila perasaan itu muncul di malam hari pada saat dimana mereka hendak beristirahat.

Dari berbagai macam bentuk kecemasan yang dialami, agar mereka dapat menjalankan peran sebagai ibu dan istri pilot, mereka pun dituntut harus mampu menunjukkan sikap perilaku yang bijak dalam menyikapi segala sesuatu untuk menjaga nama baik dan kehormatan keluarga dalam setiap pergaulan di lingkungan manapun mereka berada. Serta, mereka harus memiliki keyakinan bahwa mereka semua dapat menjalankan peran dan tanggung jawab, sebagai istri maupun menjadi ibu didalam rumah tangga masing-masing dengan baik, juga dapat mengatur waktu antara karier dan rumah tangga dengan baik dan seimbang, sehingga akan terus sukses dalam meniti karir maupun didalam keluarga.

Menjadi istri pilot mereka harus mampu dalam memahami dan menerima semua konsekuensinya yang ada dalam segala macam-macam tugas pada sang suami. Mereka diharapkan dapat bersikap ikhlas atau tidak memberati suami dalam menjalankan tugas karena seperti yang di amanahkan oleh istri untuk menjaga nama baik keluarga khususnya suami, dengan kata lain mereka sebisa mungkin menutupi perasaan cemas ketika mereka harus ditinggal oleh sang suami demi menjalankan tugasnya sebagai pilot di sebuah maskapai. (Kamilah 2011), karena sikap istri juga dapat mempengaruhi karir suami ke masa depan sehingga mereka juga dituntut untuk menjaga sikap dan menghindari konsekuensi terhadap suami, selain itu dukungan dari seorang istri untuk suami di saat bertugas tanpa membebani pikiran mereka dengan keluarga yang di tinggalkan di rumah. Tetapi pada kenyataannya banyak istri-istri pilot yang masih memiliki sudut pandang yang berbeda karena menjadi istri pilot terlalu rumit dan juga sering ditinggal tugas selama sehari-hari, sehingga mereka masih membebani pikiran suami saat akan pergi untuk menjalankan tugasnya dari maskapai dan terkadang mereka juga menunjukkan juga rasa kecemasan yang sangat berlebihan

Hidup setiap orang memiliki makna yang unik dan bersifat subjektif, tentunya akan terdapat perbedaan pengaruh keadaan tersebut terhadap cara pandang, refleksi dan sikap seseorang dalam menjalani (memaknai) hidupnya. Makna hidup menurut Frankl(2004) adalah makna yang terkandung dan tersembunyi dalam setiap situasi yang dihadapi seseorang sepanjang hidupnya. Menurut Bastaman (dalam Iriana, 2005), makna hidup juga dapat berupa nilai yang dianggap penting dan sangat berarti bagi kehidupan pribadi seseorang, dan kemudian dapat berfungsi sebagai tujuan hidup yang harus dipenuhi dan menjadi pengarah kegiatan kegiatannya.

Penelitian ini berfokus pada hubungan *Locus of control internal* dengan kecemasan pada istri pilot. Oleh karena itu penelitian ini membahas mengenai hubungan *locus of control internal* dengan kecemasan. Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah hubungan *locus of control internal* dengan kecemasan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan *locus of control internal* dengan kecemasan pada istri pilot. Manfaat praktis dari penelitian ini untuk menambah wawasan para istri yang mempunyai suami yang berprofesi sebagai pilot untuk lebih sadar dalam menontrol dirinya agar tidak timbul cemas yang berlebih. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan ilmu dan wawasan psikologi, terutama pada psikologi social. Sehingga nantinya penelitian ini dapat bermanfaat untuk menghadapi permasalahan yang semakin kompleks.

Pengertian *locus of control*

Locus of control dicetuskan oleh Julian B. Rotter (1996). Rotter mendefinisikan *locus of control* sebagai persepsi seseorang terhadap sumber-sumber yang mengontrol kejadian-kejadian dalam hidupnya. Hjele dan ziegler 1992 (Engko dan Gudono, 2007), menyebutkan bahwa *locus of control* sebagai persepsi seseorang tentang penyebab kesuksesan atau kegagalan dalam melaksanakan pekerjaannya. Konsep *locus of control* sendiri sebenarnya telah lama digunakan untuk menjelaskan berbagai perilaku pada manusia. *locus of control* merupakan persepsi atau keyakinan seseorang terhadap kontrol diri atas peristiwa yang mempengaruhi kehidupannya.

Konsep *locus of control* didefinisikan Rotter 1996 (dalam Kresnawan,2010), bahwa peristiwa yang di hadapi oleh individu sebagai suatu bentuk penguatan (*reinforcement*) yang dapat dipersiapkan serta dapat menimbulkan reaksi yang berbeda pula pada setiap individu. Penentu dari tingkah laku dan atribut yang dimiliki terhadap hasil reward tersebut, bisa saja dikendalikan dari dirinya dan terlepas dari tingkah lakunya sendiri. Jika penguatan (*reinforcement*) disiapkan sebagai akibat dari keberuntungan, kesempatan, nasib atau sebagai salah satu hal yang tidak diprediksi karena adanya kekuatan-kekuatan disekitar orang tersebut, maka orang-orang yang memiliki interpretasi seperti ini termasuk sebagai orang yang memiliki kontrol eksternal. Akan tetapi, jika seseorang mempersiapkan suatu peristiwa atau kejadian berdasarkan tingkah lakunya sendiri, maka ia termasuk orang yang memiliki kontrol internal.

Locus of control didefinisikan sebagai persepsi seseorang tentang sumber nasibnya (Robbins,2003), *internal control* mengacu pada persepsi terhadap kejadian baik positif maupun negatif sebagai konsekuensi dari tindakan atau perbuatan diri sendiri dan berada di bawah pengendalian dirinya. *Eksternal locus* mengacu pada keyakinan bahwa suatu kejadian tidak memiliki hubungan langsung dengan tindakan yang dilakukan oleh diri sendiri dan berada diluar kontrol dirinya (Lefcourt, 1982)

Jika dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa *locus of control* merupakan suatu konsep yang menunjukan keyakinan individu mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam hidupnya, hal ini termasuk pada keyakinan bahwa keberhasilan ataupun kegagalan dalam melakukan berbagai kegiatan di dalam hidupnya disebabkan oleh kendali dirinya atau kendali di luar dirinya.

***Locus of control* Internal**

Locus of control internal yaitu persepsi atau pandangan individu bahwa segala macam kejadian yang menimpa hidupnya ditentukan oleh usaha dan kemampuannya sendiri. Bagi orang yang memiliki locus of control internal memandang dunia sebagai suatu hal yang dapat diramalkan dan perilaku individu turut serta di dalamnya. Menurut Siagian (2004) menegaskan bahwa orang yang internal pada dasarnya berpandangan bahwa dirinya lah yang menjadi tuan dari nasibnya. Sedangkan menurut Larsen & Buss (2002) menambahkan bahwa orang dengan locus of control internal yang tinggi percaya bahwa hasil tergantung pada usaha mereka sendiri. Karakteristik locus of control internal menurut Carti (2013) yaitu, suka bekerja keras, memiliki inisiatif yang tinggi, selalu berusaha untuk menemukan pemecahan masalah, selalu mencoba untuk berfikir seefektif mungkin, selalu mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil.

Menurut Irmawati, (2009), individu dengan *locus of control* internal melihat pengaruh yang besar dalam kehidupan terhadap semua peristiwa yang terjadi pada dirinya yang sangat ditentukan oleh diri sendiri. Pengendali dalam dirinya tersebut seperti Aspek internal di bawah ini;

a) Kecakapan (*skill*), yaitu kemampuan untuk melakukan atau mengoperasikan suatu hal menjadi lebih bernilai dan kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil pengalaman yang didapat.

b) Kemampuan (*ability*), yaitu bakat yang dimiliki seseorang yang telah melekat pada diri seseorang tersebut untuk melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan yang diperoleh melalui proses belajar, pengalaman atau dibawa sejak lahir.

c) Usaha (*effort*), yaitu kemampuan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan mengerahkan tenaga serta pikiran.

Melihat beberapa ciri di atas, dapat diketahui bahwa individu yang memiliki kecenderungan *locus of control* internal lebih mengutamakan usahanya sendiri dalam menghadapi sesuatu. Mereka memandang tinggi kemampuan mereka sendiri. Selain itu, orang dengan *locus of control* internal yang tinggi cenderung akan bekerja keras dan memiliki pandangan bahwa usaha yang dilakukannya akan berhasil. Sementara itu, jika ciri-ciri individu dengan *locus of control* internal dikaitkan dengan konsep motivasi, akan terlihat jelas bahwa individu dengan *locus of control* internal yang tinggi cenderung memiliki motivasi intrinsik yang tinggi pula.

Macam *locus of control*

Phares (1976), menyimpulkan dari berbagai temuan penelitian yang ada berkaitan dengan adanya perbedaan yang tampak antara orang yang memiliki *locus of control* eksternal dan orang yang memiliki *locus of control* internal

Locus of control eksternal

Phares (1976), menjelaskan bahwa orang yang memiliki *locus of control* eksternal memiliki kecenderungan untuk lebih pasif dalam mengontrol keadaan lingkungannya dan orang tersebut yakin bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah hasil dari nasib, kebetulan dan ketakutan eksternal.

Locus of control internal

Orang yang memiliki *locus of control* internal memiliki kecenderungan untuk melakukan usaha yang lebih besar dalam mengontrol lingkungannya (Phares, 1976). Seseorang yang memiliki *locus of control* internal dapat mengelola emosi dan stres secara efektif dengan menggunakan strategi pemecahan masalah (Millea & Woodruff, 24 dalam Breet,L., Myrugh,C., Pongenpoel,M,2010) Seseorang dengan *locus of control* dapat berubah dan berkembang sesuai dengan usia. Hopkins (1983), menunjukkan perbandingan bahwa anak-anak muda yang seringkali lebih rentan untuk bertindak sesuai dengan *locus of control* eksternal, sedangkan orang tua lebih cenderung bertindak ke arah sesuai dengan *locus of control* internal, Robbins, S.P, (1987), menyatakan bahwa mungkin terjadi kecenderungan yang lebih besar terhadap perubahan *locus of control* internal menjadi *locus of control* eksternal .

Jadi, dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua macam locus of control, yaitu *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal seseorang dapat dikatakan memiliki *locus of control* internal apabila orang tersebut memiliki keyakinan yang kuat bahwa dirinya dapat mengontrol dan mengatur semua peristiwa yang akan terjadi. Seseorang dapat dikatakan mempunyai *locus of control* eksternal apabila orang tersebut tidak memiliki keyakinan yang kuat bahwa dirinya dapat mengontrol semua yang akan terjadi pada dirinya, namun orang lain dan nasib yang mengontrol kejadian yang menimpanya.

Kecemasan

Pada dasarnya, kecemasan merupakan hal wajar yang pernah dialami oleh setiap manusia. Kecemasan sudah dianggap sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Kecemasan adalah suatu perasaan yang sifatnya umum, dimana seseorang merasa ketakutan atau kehilangan kepercayaan diri yang tidak jelas asal maupun wujudnya (Wiramihardja, 2005). Kecemasan adalah sesuatu yang menimpa hampir setiap orang pada waktu tertentu dalam kehidupannya. Kecemasan merupakan reaksi normal terhadap situasi yang sangat menekan kehidupan seseorang. Kecemasan bisa muncul sendiri atau bergabung dengan gejala-gejala lain dari berbagai gangguan emosi (Ramaiah, 2003).

Menurut Kaplan, Sadock, dan Grebb (Fauziah & Widuri, 2007) kecemasan adalah respon terhadap situasi tertentu yang mengancam, dan merupakan hal yang normal terjadi menyertai perkembangan, perubahan, pengalaman baru atau yang belum pernah dilakukan, serta dalam menemukan identitas diri dan arti hidup. Kecemasan adalah reaksi yang dapat dialami siapapun. Namun cemas yang berlebihan, apalagi yang sudah menjadi gangguan akan menghambat fungsi seseorang dalam kehidupannya.

Freud (dalam Alwisol, 2005) mengatakan bahwa kecemasan adalah fungsi ego untuk memperingatkan individu tentang kemungkinan datangnya suatu bahaya sehingga dapat disiapkan reaksi adaptif yang sesuai. Kecemasan berfungsi sebagai mekanisme yang melindungi ego karena kecemasan memberi sinyal kepada kita bahwa ada bahaya dan kalau tidak dilakukan tindakan yang tepat maka bahaya itu akan meningkat sampai ego dikalahkan.

Taylor (1995) mengatakan bahwa kecemasan ialah suatu pengalaman subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dan ketidakmampuan menghadapi masalah atau adanya rasa aman. Perasaan yang tidak menyenangkan ini umumnya menimbulkan gejala-gejala fisiologis (seperti gemetar, berkeringat, detak jantung meningkat, dan lain-lain) dan gejala-gejala psikologis (seperti panik, tegang, bingung, tak dapat berkonsentrasi, dan sebagainya). Perbedaan intensitas kecemasan tergantung pada keseriusan ancaman dan efektivitas dari operasi-operasi keamanan yang dimiliki seseorang. Mulai munculnya perasaan-perasaan tertekan, tidak berdaya akan muncul apabila orang tidak siap menghadapi ancaman.

Kecemasan merupakan hasil dari situasi yang mengancam

Kecemasan ditandai dengan kekhawatiran, keprihatinan dan rasa takut. Segala bentuk situasi yang mengancam kesejahteraan organisme dapat menyebabkan kecemasan (Atkinson, 1996). Situasi yang mengancam meliputi ancaman fisik, ancaman terhadap harga diri, dan tekanan untuk melakukan sesuatu di luar kemampuan juga dapat menyebabkan kecemasan. Kecemasan merupakan akibat dari suatu konflik, ketegangan, ancaman kegagalan maupun

perasaan tidak aman (Whitehead, 1985). Individu yang merasa berada pada suatu kondisi yang tidak jelas akan menimbulkan kecemasan, contohnya: khawatir akan kehilangan orang yang kita cintai, perasaan-perasaan bersalah dan berdosa yang bertentangan dengan hati nurani, dan sebagainya (Kartono, 1981). Hal ini juga dinyatakan Walgito (2010), bahwa kecemasan merupakan perasaan yang tidak menyenangkan karena individu mengalami frustrasi dan ketidakpastian tentang apa yang terjadi dimasa yang akan datang, juga adanya suatu ancaman tentang kegagalan dan rasa sakit yang akan dialaminya. Kecemasan merupakan bagian dari kondisi manusia yang dianggap mengancam keberadaan individu. Hal ini merupakan afek atau perasaan yang tidak menyenangkan dan dapat berupa ketegangan, rasa tidak aman dan kekhawatiran yang timbul akibat sesuatu yang mengecewakan serta ancaman terhadap keinginan pribadi. Kecemasan sebagai suatu tanda bahaya yang membuat orang bersangkutan waspada dan bersiap diri melakukan upaya untuk mengatasi ancaman yang bersifat internal, dan tidak jelas. Kecemasan merupakan pengantisipasi terhadap bahaya. Menurut Davidoff, (1987) kecemasan adalah emosi yang dikarakteristikan oleh keadaan pemikiran dan pengantisipasi terhadap bahaya. Hal ini muncul dikarenakan keputusan individu yang tidak mampu menyelesaikan masalahnya (Hurlock, 1978). Kecemasan digunakan untuk menggambarkan respon seseorang yang berada dalam bahaya. Sumber bahaya tersebut tidak bisa diidentifikasi dengan jelas (Chruden & Sherman, 1972). Kecemasan merupakan implementasi rasa aman dari situasi yang mengancam.

Dampak Kecemasan

Rasa takut dan cemas dapat menetap bahkan meningkat meskipun situasi yang betul-betul mengancam tidak ada, dan ketika emosi-emosi ini tumbuh berlebihan dibandingkan dengan bahaya yang sesungguhnya, emosi ini menjadi tidak adaptif. Kecemasan yang berlebihan dapat mempunyai dampak yang merugikan pada pikiran serta tubuh bahkan dapat menimbulkan penyakitpenyakit fisik (Cutler, 2004). Semiun (2006) membagi beberapa dampak dari kecemasan kedalam beberapa simptom, antara lain :

a. Simtom suasana hati

Individu yang mengalami kecemasan memiliki perasaan akan adanya hukuman dan bencana yang mengancam dari suatu sumber tertentu yang tidak diketahui. Orang yang mengalami kecemasan tidak bisa tidur, dan dengan demikian dapat menyebabkan sifat mudah marah.

b. Simtom kognitif

Kecemasan dapat menyebabkan kekhawatiran dan keprihatinan pada individu mengenai hal-hal yang tidak menyenangkan yang mungkin terjadi. Individu tersebut tidak memperhatikan masalah-masalah real yang ada, sehingga individu sering tidak bekerja atau belajar secara efektif, dan akhirnya dia akan menjadi lebih merasa cemas.

c. Simtom motorik

Orang-orang yang mengalami kecemasan sering merasa tidak tenang, gugup, kegiatan motor menjadi tanpa arti dan tujuan, misalnya jari-jari kaki mengetuk-ngetuk, dan sangat kaget terhadap suara yang terjadi secara tiba-tiba. Simtom motor merupakan gambaran rangsangan kognitif yang tinggi pada individu dan merupakan usaha untuk melindungi dirinya dari apa saja yang dirasanya mengancam.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kecemasan adalah rasa takut atau khawatir pada situasi yang sangat mengancam karena adanya ketidakpastian dimasa mendatang serta ketakutan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi. Kecemasan tersebut ditandai dengan adanya beberapa gejala yang muncul seperti kegelisahan, ketakutan terhadap sesuatu yang terjadi dimasa depan, merasa tidak tenteram, sulit untuk berkonsentrasi, dan merasa tidak mampu untuk mengatasi masalah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah, kecemasan timbul karena individu melihat adanya bahaya yang mengancam dirinya, kecemasan juga terjadi karena individu merasa berdosa atau bersalah karena melakukan hal-hal yang berlawanan dengan keyakinan atau hati nurani.

Dari beberapa gejala, faktor, dan definisi diatas, kecemasan ini termasuk dalam jenis kecemasan rasional, karena kecemasan rasional merupakan suatu ketakutan akibat adanya objek yang memang mengancam. Adanya berbagai macam kecemasan yang dialami individu dapat menyebabkan adanya gangguan-gangguan kecemasan seperti gangguan kecemasan spesifik yaitu suatu ketakutan yang tidak diinginkan karena kehadiran atau antisipasi terhadap objek atau situasi yang spesifik. Sehingga dapat menyebabkan adanya dampak dari kecemasan yang berupa simptom kognitif, yaitu kecemasan dapat menyebabkan kekhawatiran dan keprihatinan pada individu mengenai hal-hal yang tidak menyenangkan yang mungkin terjadi. Individu tersebut tidak memperhatikan masalah-masalah real yang ada, sehingga individu sering tidak bekerja atau belajar secara efektif, dan akhirnya dia akan menjadi lebih merasa cemas. Kobasa(Fitrih & Dwi 2010) menyatakan bahwa komitmen ,kontrol dan tantangan merupakan faktor yang saling berhubungan dengan faktor-faktor ini akan terefleksi jika individu berhadapan dengan kejadian-kejadian yang membuat stress. Pratiwi (2011) penelitian ini menunjukan *locus of control* ,tingkat kecemasan berkorelasi secara bermakna (0,632 dan 0,671 masing-masing) dengan arah korelasi positif, dengan $p=0,000<0,05$.

Ciri ciri kecemasan istri

Berdasarkan ciri-ciri umum dari kecemasan yang telah diungkapkan oleh Attkinson dkk (1983), kecemasan dapat dibedakan atas reaksi fisiologis dan psikologis tubuh, reaksi fisiologis terutama pada organ-organ tubuh yang ada dibawah pengaruh syaraf otonom seperti jantung, peredaran darah, kelenjar dan pencernaan makanan, sedangkan aksi psikologis merupakan reaksi yang menimbulkan perasaan tegang, bingung atau tidak menentu, dan timbulnya reaksi psikologis dapat berupa peningkatan atau penurunan dorongan untuk bertindak laku efektif, yaitu khawatir, gugup dan rasa tidak aman, dan pengertian kecemasan yang di ungkapkan oleh wolfman dan sticker (1992) dan pakasi (2000) kecemasan seorang istri adalah situasi yang menimbulkan perasaan yang tidak menyenangkan, dimana individu tersebut merasa gelisah, bingung dan khawatir yang di sebabkan adanya berbagai perubahan fisik dan psikis yang dialami sang istri, maka dapat disimpulkan beberapa Aspek-aspek kecemasan pada seorang istri, antara lain:

- a. Adanya perasaan gelisah dan tegang saat individu melihat perubahan fisik pada dirinya.
- b. Adanya perasaan khawatir akan kehilangan daya tarik dirinya untuk suaminya dan pada akhirnya suaminya berselingkuh.
- c. Adanya perasaan kebingungan akan apa yang dapat dilakukannya dan siapa yang masi membutuhkannya (merasa kehilangan peran)

Internal Locus of Control dengan Kecemasan istri

Dalam perjalanan menemani suami menjalankan tugasnya kekhawatiran dan kecemasan terkdang menambah warna-warni kehidupan istri-istri pilot maskapai. Selain kepulangannya yang tidak pasti dan jadwal penerbangan juga tidak pasti, ditambah sang suami bekerja satu pesawat dengan pramugari hal ini juga dapat menimbulkan kecemasan dan kekhawatiran para istri. Menurut drajat (dalam dedeh,2010), kecemasan merupakan hal yang sering dihadapi oleh setiap manusia didalam kehidupan sehari-hari ketika menghadapi berbagai masalah.

Terjadinya kecemasan adalah dari dalam dirinya yang berupa *locus of control* internal, apabila *locus of control* internal tidak dapat dikendalikan maka timbulah perasaan, cemas, khawatir, bahkan timbul perasaan negative terhadap suaminya apabila yang suami tidak memberikan kabar ketika ditinggal bertugas keluar kota.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan seseorang, diantaranya adalah dalam diri, luar diri. Terkait dengan faktor dalam diri salah satunya adalah kendali individu terhadap locus of control. *Locus of control* adalah suatu keyakinan dimana individu memiliki kendali dalam kehidupannya. Jadi ketika individu didominasi oleh *locus of control* internal, maka ia akan cenderung dapat bertanggung jawab dan dapat membedakan mana yang benar dan salah dalam bersikap.

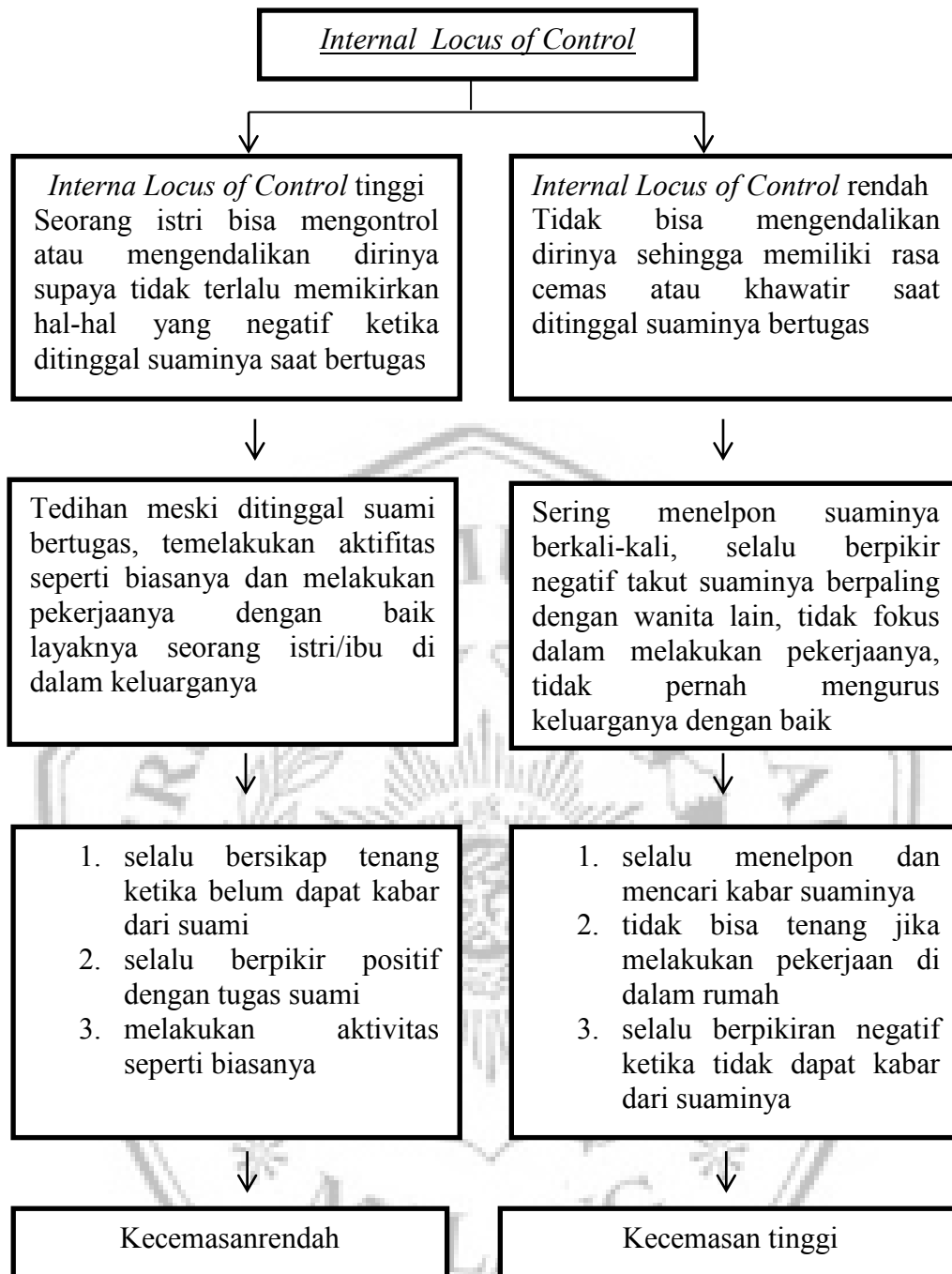
Seseorang yang memiliki *locus of control* internal dapat mengelola emosi dan stres secara efektif dengan menggunakan strategi pemecahan masalah Millea & Woodruff, (dalam Breet et. al 2010).

Bagi orang yang memiliki *locus of control internal* memandang dunia sebagai suatu hal yang dapat diramalkan dan perilaku individu turut serta di dalamnya. Menurut Siagian (2004) menegaskan bahwa orang yang internal pada dasarnya berpandangan bahwa dirinya lah yang menjadi tuan dari nasibnya. Sedangkan menurut Larsen & Buss (2002) menambahkan bahwa orang dengan *locus of control* internal yang tinggi percaya bahwa hasil tergantung pada usaha mereka sendiri.

individu yang memiliki locus of control internal, masih dapat membedakan antara mana yang benar ataupun yang salah dan cenderung mengambil tanggung jawab perseorangan dalam kondisi yang tidak baik dalam keluarganya. Individu tersebut mampu mengendalikan dirinya dalam mengatasi beberapa masalah yang dalam keluarganya. Oleh karena itu, kendali *locus of control* yang ada pada diri seseorang dapat memberikan pengaruh terhadap kecemasan seseorang.

Hal-hal ini dapat menimbulkan dampak yang dimana tidak adanya saling kepercayaan antara istri dengan suami saat ditinggal bertugas, akan timbul perasaan-perasaan negative, rasa khawatir, rasa gelisah bahkan muncul komunikasi yang kurang baik dengan suami.

Dari urain diatas, seorang istri mempunyai peran yang sangat penting didalam keluarga, jika sang istri mampu mengontrol dirinya dan tidak berpikiran negative kepada suami saat ditinggal bertugas, maka disitu akan timbul hubungan yang harmonis dengan keluarga.



Hipotesis

Berdasarkan dari pemaparan diatas hipotesis yang di ajukan adalah terdapat hubungan yg negatif apabila *Internal locus of control* seorang istri pilot itu tinggi, maka tingkat kecemasannya yang akan terjadi adalah rendah, begitu juga dengan sebaliknya jika *Internal locus of control* rendah maka, tingkat kecemasannya yang terjadi tinggi

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif korasional karena peneliti ingin meneliti korelasi antara satu variable bebas dengan satu variable terikat, selain itu peneliti telah membawa permasalahan yang terjadi dan akan dianalisis sesuai dengan hasil dilapangan melalui data-data ataupun teknik pemberian skala yang jelas kepada subjeknya (Sugiyono, 2012).

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah istri yang mempunyai suami berprofesi sebagai pilot Air Asia, sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono 2007). Sampel yang digunakan berjumlah 80 subjek (Sugiyono 2007) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. (Arikunto 2006) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Variabel dan Instrumen Penelitian

Adapun variable yang dikaji dalam penelitian ini adalah. Kecemasan sebagai variable terikat dan *locus of control* internal variable bebas:

Kecemasan adalah timbulnya rasa khawatir, keperihatinan, dan rasa takut karena ada situasi yang mengancam, situasi mengancam meliputi ancaman fisik, ancaman terhadap harga diri, dan tekanan untuk melakukan sesuatu diluar kemampuan juga dapat menyebabkan kecemasan. Kecemasan tersebut di ukur berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Pakasi (dalam Pratiwi 2011), yaitu: aspek rasa tegang dan gelisah, aspek khawatir ditinggalkan suami, aspek merasa kehilangan peran.

Variable bebas *locus of control internal*:

Locus of control internal adalah pandangan terhadap segala macam kejadian yang menimpa hidupnya ditentukan oleh usaha dan kemampuannya sendiri. Selalu berusaha untuk menemukan pemecahan masalah, selalu mencoba untuk berfikir seefektif mungkin, selalu mempunyai persepsi bahwa apa yang terjadi tergantung dirinya. *Locus of control internal* tersebut di ukur berdasarkan aspek-aspek dari Rotter yang disusun oleh Kamilah (2011), yaitu: keyakinan diri sendiri (*skill*), memiliki kendali yang baik (*ability*), dan mampu menghadapi tekanan (*effort*)

Adapun indeks validitas dan reliabilitas dari kedua skala ini di lihat pada tabel 1 di bawah ini

Tabel 1. Indeks Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur Penelitian

Alat ukur	Jumlah item diujikan	Jumlah Item Valid	Indeks Validitas	Nilai Realibilitas (Cronbach's Alpha)
Skala <i>locus of control internal</i>	23	16	0,288 – 0,668	0.771
Skala Kecemasan	38	19	0,328 – 0,626	0.828

Berdasarkan Tabel 1, skala *locus of control* internal antara saat belum diujikan berjumlah 23 item, setelah diujikan didapatkan beberapa item yang gugur sehingga menjadi 16 item yang valid. Indeks validitas skala *locus of control* internal berkisar 0,288-0,668 dengan nilai reliabilitas 0,771. Sedangkan skala kecemasan sebelum diujikan memiliki 38 item dan setelah diujikan didapatkan 19 item yang valid. Untuk indeks validitas skala kecemasan berkisar antara 0,328-0,626 dengan nilai reliabilitas 0,828.

Instrumen penelitian ini menggunakan skala likert yang dimana memiliki beberapa pernyataan dan memiliki 4 pilihan jawaban. Pilihan jawaban tersebut antara lain adalah sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Item-item yang terdapat pada skala terdiri dari item yang bersifat *favorable* dan *unfavorable* terhadap atribut yang diukur. Sifat dari item tersebut yang menentukan skor yang akan diberikan.

Untuk skoring item *favorable*, diberikan nilai pada pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) =4, Setuju (S)=3, Tidak Setuju (TS)=2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) =1. Sebaliknya untuk skoring item *unfavorable*, diberikan nilai pada pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) =1, Setuju (S) =2, Tidak Setuju (TS)=3 dan Sangat Tidak setuju (STS) =4.

Prosedur Analisa Data

Secara umum, penelitian yang akan dilakukan memiliki tiga prosedur secara umum sebagai berikut :

Persiapan, tahap ini dimulai dari peneliti melakukan pendalaman materi yang sudah ditentukan seperti judul, perumusan masalah, membuat kerangka penelitian, menentukan hipotesis, pembuatan instrument penelitian, menentukan subjek, menentukan analisis yang akan digunakan, dan adaptasi skala alat ukur beserta *try out* nya. Subjek *try out* berjumlah 50 orang pada subjek yang masuk dalam kriteria peneliti, orang yang dijumpai oleh peneliti adalah sebagai istri pilot. Setelah data *try out* terkumpul kemudian peneliti melakukan uji validitas untuk menemukan item yang tidak valid dan item yang valid setelah dilakukan *try out*.

Pelaksanaan, tahap ini peneliti melakukan penyebaran skala pada subjek-subjek yang masuk dalam kriteria peneliti yaitu sebagai istri pilot maskapai, selanjutnya mengambil kembali instrument penelitian yang telah disebar kepada subjek, skala yang disebar adalah skala yang telah valid bertujuan untuk mengambil data penelitian yang nanti hasilnya akan dijadikan sebagai hasil sajian dalam penelitian.

Analisa data, tahap terakhir dalam penelitian ini adalah analisa data dimana peneliti melakukan analisa data menggunakan metode *Correlation Product Moment Pearson's*. metode ini digunakan untuk mencari hubungan variable *independent* dan *dependent* dalam sebuah penelitian. Penelitian ini mencari "Hubungan Antara Internal *locus of control* Dengan Kecemasan Pada Istri Pilot". Peneliti menggunakan Program SPSS 21 dalam melakukan analisa data. Untuk memperoleh hasil yang sesuai peneliti melakukan uji normalitas dan uji linieritas.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan analisa data yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Mean *Locus of control* internal dan Kecemasan Berdasarkan Usia (N = 80)

Usia	<i>Locus of control</i> internal				Kecemasan			
	Frek	Present	Mean	SD	Frek	Present	Mean	SD
20-28	25	32%	45.66	2.549	25	32%	53.43	2.601
29-36	35	47%	45.82	3.618	35	47%	53.76	2.374
37-44	20	21%	46.32	3.750	20	21%	54.90	1.877

Berdasarkan table 2, mean atau rata-rata *locus of control* internal pada masing-masing usia adalah sebagai berikut untuk usia 22 sampai usia 28 memiliki mean atau rata-rata nilai sebesar 45.66. Sedangkan untuk usia 29-36 memiliki mean rata-rata sebesar 45.82. dan untuk usia 37-44 memiliki mean atau rata-rata nilai sebesar 46.32. dari mean *locus of control* internal untuk usia 20 sampai 28 memiliki nilai rata-rata yang rendah sedangkan untuk usia 37 sampai 44 memiliki nilai mean yang lebih tinggi. Adapun mean untuk rata-rata kecemasan berdasarkan usia adalah sebagai berikut. Untuk usia 22 sampai 28 memiliki mean atau rata-rata kecemasan 53.43. sedangkan untuk usia 29-36 memiliki mean rata sebesar 53.76 dan untuk usia 37 sampai 44 memiliki mean atau rata-rata atau sebesar 54.90. dari mean kecemasan atau nilai rata-rata untuk usia 20-28 memiliki mean yang rendah dan untuk usia 37 sampai 44 memiliki mean rata-rata nilai yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* pada *locus of control* internal dan kecemasan didapat nilai $p=0,762$ ($p>0,05$) yang menyatakan bahwa variabel yang diteliti berdistribusi normal karena nilainya berada di atas 0,05. Jadi hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa variabel yang diteliti yaitu *locus of control* internal dan kecemasan berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji korelasi *pearson*, terdapat nilai (r) sebesar -0,148 dan (p) sebesar 0.189 $> 0,05$ yang berarti hubungan antar *locos of control* internal dengan kecemasan tidak signifikan.

DISKUSI

Berdasarkan analisis diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar -0,148 dengan nilai signifikan (p) sebesar 0,189 $> 0,05$ yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara *locus of control* internal dengan kecemasan. hal ini berbeda dengan hasil penelitian lainnya. Kamilah (2011) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara *locus of control* internal dengan kecemasan terhadap Istri TNI perbedaannya tersebut terjadi karena beberapa hal.

Manusia memiliki sudut pandang yang berbeda-beda. Begitu juga dengan istri pilot dan istri TNI mereka memiliki pandangan dan keyakinan yang berbeda-beda dalam memahami resiko yang akan dihadapi oleh pekerjaan suaminya. Adapun perbedaan istri pilot tidak terlalu cemas dibandingkan dengan istri TNI dikarenakan tugas pilot adalah sebagai supir pesawat penumpang setelah free schedule dari perusahaan mereka bisa berkumpul dengan keluarga berbeda dengan TNI mereka harus mengabdikan kepada negara dan juga tugas mereka

mengamankan negara, apalagi jika mereka ditempatkan kedaerah konflik disitulah muncul rasa cemas seorang istri terhadap suaminya.

Perbedaan gaji antara pilot dan TNI perbandingan gaji pilot berbeda jauh yang dimana gaji pilot dalam satu bulannya adalah 3 kali gaji ada gaji pokok, gaji jam terbang dan tunjangan sehingga bagi istri pilot tidak ada kecemasan yang berlebih, dikarenakan terpenuhinya finansial dengan gaji sebesar itu seorang istri bisa menabung untuk asuransi keluarganyadan kehidupan sehari-harinya terjamin. Berbeda dengan istri TNI yang kurang sejahtera dikarenakan gaji tidak sesuai dengan kebutuhan sehari-hari namun disamping itu mereka diberikan fasilitas oleh negara seperti rumah dinas dan juga kendaraan tetapi itu semua tidak sebanding dengan kehidupan keluarga dari seorang pilot.

Perbedaan jam tugas, bagi seorang pilot tidak mempunyai jadwal jam terbang yang tetap dikarenakan mereka diatur oleh system scheduling, berbeda dengan tugas TNI AU yang penetapannya sudah ditentukan oleh atasannya karena itu istrinya lebih cemas karena takut suaminya ditempatkan di tempat konflik, berbeda dengan istri pilot yang dimana pekerjaan seorang pilot jika setelah terbang mereka kembali kerumahnya jadi seorang istri tidak cemas dengan suaminya saat ditinggalkan bekerja.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan beberapa subjek mereka tidak merasa cemas jika ditinggalkan suami bertugas terbang ke route domestic maupun internasional, dikarenakan sebagian besar dari mereka bekerja sebagai pramugari dan staff airline sehingga mereka memahami resiko pekerjaan suami mereka dari awal, hal itulah yang membuat istri pilot tidak merasakan cemas meski ditinggal tugas. Hal ini dapat didukung oleh pernyataan seorang istri pilot yang berpangkat FO tidak adanya kecemasan ketika ditinggalkan suami bertugas keluar kota meski sehari-hari

“kebetulan sekarang suami saya pergi terbang ke bali mas dan ini hari pertama dari 4 hari kerja, meski suami saya terbang 4 hari saya tidak merasa cemas karna saya juga harus mengerti dengan pekerjaan suami saya nah... apalagi saya seorang pramugari mas he he jadi saya tau resiko kerjanya seperti apa pokonya baik buruknya pekerjaan yang kami lakukan ya.... Apa ya, saling mengerti lah gitu lagian pekerjaan pilot itu gak kayak angkatan udara, klo pilot kan habis slesain schedule, nya dia pulang, apalagi soal kebutuhan hidup hahahah gak pernah susah mas (diambil 11 juli 2017: H, 29 th)

Dengan adanya hasil penelitian ini, maka dapat dipahami bahwa *locus of control* internal tidak ada hubungannya dengan kecemasan istri pilot ketika ditinggalkan suami bertugas. Pada penelitian Fatmawati (2011) ditemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara *locus of control* dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Semester Pada Taruna ATKP. Semakin tinggi *locus of control* maka semakin rendah kecemasan menghadapi ujian. Puspa (2010) menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara *locus of control* internal dengan kecemasan dalam menghadapi masa pensiun.

Kecemasan merupakan pengalaman subjektif yang tidak menyenangkan mengenai kekhawatiran atau ketegangan berupa perasaan cemas, tegang, dan emosi yang dialami seseorang. Kecemasan dialami oleh siapapun, dimanapun dan kapanpun (Campbell, 2009)

Setiap pasangan yang telah menikah terutama seorang istri tentunya memiliki harapan yang dan impian yang indah yang ingin dilalui bersama dalam suatu ikatan tersebut, terlebih lagi seorang istri, sebagian besar istri menganggap pernikahan sebagai rencana masa depan yang

ingin dicapai dan salah satu persyaratan untuk melengkapi menyempurnakan hidup (Kartono, 1992) akan tetapi seorang istri harus memahami suami ketika harus melakukan tugas dari maskapainnya ketidak pastian akan kabar suaminya yang melaksanakan pekerjaannya sebagai seorang pilot hal itulah yang menimbulkan rasa cemas terhadap istrinya yang berwujud ketegangan, rasa cemas, rasa tidak aman, kekhawatiran yang timbul karena dirasakan akan mengalami kejadian yang tidak menyenangkan.

Dalam suatu perkawinan yang sehat dan bahagia, masing-masingpasangan akan memperoleh dukungan emosional, rasa nyaman, pemenuhankebutuhan seksual, serta memiliki teman bertukar pikiran yang amatmenyenangkan. Banyak hasil penelitian yang menunjukkan bahwa merekayang bertahan dalam perkawinan menyatakan lebih bahagia dan jugaberumur lebih panjang (Gottman & Silver, 2007).

Pada saat mengalamimasalah atau melewati masa-masa sulit misalnya peran istri menjadimultiperan maka peran suami justru sangat penting. Hal ini dikarenakandapat mengurangi rasa sedih, menghindarkan dari perasaan putus asa, danmembantu proses pemulihan ke arah kondisi semula. Problema yang dihadapiistri jika suaminya bekerja di luar kota berupa akumulasi peran umum dankhusus dari istri yang harus dilakukan. Perpisahan walaupun sementaraantara suami istri misalnya suami bekerja di luar kota dapat menjadi pemicukecemasan pada istri (Hawari, 2006)

Kewajiban seorang istri yang mempunyai pasangan atau suami yang menjalani profesi sebagai seorang pilot di tuntut untuk merelakan sang suami dan tidak berpikiran negatif ketika sang suami sedang menjalankan tugas meski berhari-hari tidak pulang kerumah, namun hal itulah yang menimbulkan rasa cemas seorang istri karena ditinggalkan suami berhari-hari,selain itu sang istri juga di tuntut agar lebih tenang dan mandiri terhadap dirinya sendiri agar tidak terjadi perasaan-perasaan yang menimbulkan sifat negatif sang istri terhadap suaminya, istri juga harus mempunyai sifat tenang dan sabar dalam mejalankan amanah sebagai ibu rumah tangga dalam mengasuh anak-anaknya.

Hasil penelitian Hays,james & Alan Berman (2007), yang dilakukan pada 300 responden menunjukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan locus of control internal dengan kecemasan dalam menghadapi kematian. Kecemasan berasal dari perasaan tidak sadar yang berada didalam kepribadian sendiri, dan tidak berhubungan dengan objek yang nyata atau keadaan yang benar-benar ada. Rochman, (2010).Hasil penelitian kaplan dan Saddock (2007) menyatakan bahwa kecemasan merupakan suatu tanda pada diri individu (istri) mengenai dengan adanya penyesuaian diri pada saat sekarang ataupun yang akan mendatang, yang disusun secara dinamis yang melibatkan proses somatik, psikologis dan tingkah laku. Setiap individu pernah mengalami rasa cemas dalam hidupnya namun setiap individu berbeda tingkat kecemasannya. Bagi individu tersebut dapat menyesuaikan diri, namun bagi individu yang sulit untuk mengatasi rasa cemasnya maka sulit pula untuk mengontrol dirinya Fatmawati (2011) ditemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara *locus of control* dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Semester Pada Taruna ATKP. Semakin tinggi *locus of control* maka semakin rendah kecemasan menghadapi ujian. Dikarenakan timbulnya rasa cemas ditandakan oleh faktor-faktor lain seperti lingkungan, emosi yang tertekan dan sebagainya.

Menurut Ramaiah (2011) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses kecemasan, diantaranya yaitu : (a) Lingkungan Lingkungan atau sekitar tempat tinggal mempengaruhi cara berfikir individu tentang diri sendiri maupun orang lain. Hal ini

disebabkan karena adanya pengalaman yang tidak menyenangkan pada individu dengan keluarga, sahabat, ataupun dengan rekan kerja. Sehingga individu tersebut merasa tidak aman terhadap lingkungannya. (b) Emosi yang ditekan Kecemasan bisa terjadi jika individu tidak mampu menemukan jalan keluar untuk perasaannya sendiri dalam hubungan personal ini, terutama jika dirinya menekan rasa marah atau frustrasi dalam jangka waktu yang sangat lama.

Zahrani (2005) menyebutkan faktor yang mempengaruhi adanya kecemasan yaitu (a) Lingkungan keluarga Keadaan rumah dengan kondisi yang penuh dengan pertengkaran atau penuh dengan kesalahpahaman serta adanya ketidakpedulian orangtua terhadap anak-anaknya, dapat menyebabkan ketidaknyamanan serta kecemasan pada anak saat berada didalam rumah (b) Lingkungan sosial adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan individu. Jika individu tersebut berada pada lingkungan yang tidak baik, dan individu tersebut menimbulkan suatu perilaku yang buruk, maka akan menimbulkan adanya berbagai penilaian buruk dimata masyarakat, sehingga dapat menyebabkan munculnya kecemasan.

Kondisi-kondisi di atas merupakan resiko yang harus dihadapi oleh istri yang mempunyai suami yang berprofesi sebagai pilot, bahwa mereka harus siap dengan segala risikonya terhadap suaminya pada saat itu pula seorang istri harus siap ditinggal pergi sang suami.

Dengan berbagai informasi dari istri pilot yang mengatakan bahwa mereka tidak cemas atau khawatir saat ditinggalkan suami bertugas ke penerbangan route domestic atau internasional dikarenakan, mereka melakukan hal-hal yang dapat menyibukan dirinya sehingga rasa cemas mereka terhadap suami tidak berlebihan salah satu contohnya, ada yang sebagai pekerja aktif di pramugari sehingga saling mengerti dengan pekerjaan mereka masing-masing

Penelitian ini tentunya belum sempurna dikarenakan peneliti tidak dapat melihat secara langsung bagaimana proses kecemasan istri pilot muncul ketika ditinggalkan suami bekerja terbang domestic maupun internasional terkecuali dari informasi dan wawancara dari subjek langsung. Jauh lebih baiknya untuk peneliti selanjutnya dilakukan penelitian terhadap semua istri pilot baik dimaskapai garuda, lion, citilink dan sebagainya karena agar lebih maksimal. Selain itu, saran untuk peneliti selanjutnya adalah untuk memperbanyak subjek yang digunakan akan makin representative dan menambahkan karakteristik seperti, lamanya pernikahan, pekerjaan istri.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada sebelumnya diperoleh kesimpulan bahwa *locus of control* internal tidak mempengaruhi kecemasan istri pilot saat ditinggal suami bertugas baik penerbangan domestic maupun penerbangan internasional, dikarenakan adanya beberapa hal yang membuat istri pilot tidak cemas, pertama tentang sudut pandang pekerjaan suaminya. Kedua gaji yang diperoleh seorang pilot adalah lebih dari cukup sehingga istrinya tidak merasakan kecemasan dan disamping itu istri pilot banyak melakukan aktifitas-aktifitas diluar rumah, seperti halnya mempunyai pekerjaan aktif seperti pramugari dan staff airline sehingga saling mengerti dengan pekerjaannya masing-masing .

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan topik yang sama, diharapkan dapat meneliti variabel-variabel lainnya yang turut mempengaruhi kecemasan terhadap istri seorang

pilot seperti ditinggal saat bertugas atau saat ditugaskan ke tempat-tempat yang jauh baik penerbangan domestik maupun penerbangan internasional, dengan disertakan karakteristik seperti, lamanya pernikahan, atau pekerjaan sang istri.

REFERENSI

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: PT. Rineka Cipta.
- Atkinson, R.C. (1996). *Pengantar Psikologi*. Jakarta : Erlangga
- Bastaman, & Iriana. (2005). "Dimensi Spritual Dalam Teori Psikologi Kontemporer: Logoterapi Frankl" *Jurnal Ulumul Qur'an Nomer 4 Vol.V*.
- Boshoff, E, E.S Van Zyl. (2011). *The realtionship between locus of control and ethical behavior among employees in the financial sector*. Faculty of Economic & Management Sciences Department of Industrial Psychology. University of the Free State.
- Carti, Et. Al, (2013) "Hubungan locus Of control dengan Motivasi Belajar di SMP Negeri 2 Bandung" Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Davidoff, L. 1987. *Psikologi suatu pengantar Jilid 1*. Jakarta Erlangga
- Daradjat, Z. (1990). *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung.
- Eka R Purboningsih, 2004. Hubungan Antara Orientasi Locus of Control Dengan Tingkat Kecemasan. *Jurnal Psikologi*, 14 (2): 38-52
- Fatmawati, Yuanna, (2010). *Hubungan Antara Locus of Control Dengan Kecemasan Mengahdapi Ujian Semester Pada Taruna ATKP*. Skripsi, Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang
- Fitri Fauziah & Julianty Widuri. (2007). *Psikologi Abnormal Klinis Dewasa*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Fitrah & Vina Dwi. (2010). "Memahami Kesehatan Pada Lansia". Jakarta: Trans Info Media.
- Frankl. (2004). *Mencari Makna Hidup, Man's Search For Meaning*. Penerjemah: Dharma. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Hjelle, L. A. dan Ziegler, D. J. 1992. *Personality Theories*. New York: McGrawHill, Inc. (Third edition). Dalam Engko dan Gudono (2007)
- Hall, C. S dan Lindzey, G (1995). *Teori-teori psikodinamik (Klinis)*. Cet. Ke-3. Penerjemah ; Yustinus Editor : Supratiknya. Yogyakarta : Kanisius
- Hawari D, (2006), *Manajemen Strees, Cemas, Depresi*. Jakarta, FKUI
- Hurlock. 1978. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Irmawati, (2009). *Peranan Psikologi Dalam Menjawab Fenomena Psikologis Masyarakat Indonesia*. Orasi Ilmiah. Medan : USU
- Kleinman, A. (2004). *Culture and depression*. The New England Journal of Medicine. 351, 951-953
- Kleinman, A., & Kleinman, J. (1985) Soma-tization: *The interconnections in Chinese society among culture, depressive experiences, and the meaning of pain*. Dalam A. Kleinman, & B. Good Eds. (hh. 429 – 490). London: University of California Press.
- Kartono. 1992. *Psikologi Wanita Jilid I (Menenal Gadis Remaja dan Wanita Dewasa)*. Bandung : Mandar Maju.
- Kaplan, H.I & Sadock, B.J. (1997). *Comperhensive Group Psychoterapy* Baltimore: The William Wikins Co.
- Kartikasari, B. D. (2014). *Hubungan Antar Dukungan Sosial dengan Kecemasan dalam Komunikasi Iterpersonal*. Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Kamilah. N (2011). *Hubungan antara kecemasan dengan penyesuaian diri terhadap tugas suami pada istri prajurit TNI AU*. Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia.
- Lefcourt H.M. (1982), *Locus of Control*. London. Lawrence Erlbaum Associates.
- Lyli Puspa P.S (2007), *Hubungan Lucus of Control Internal dengan Kecemasan dalam Menghadapi Masa Pensiunan*. Skripsi, Psikologi Universitas Diponogoro.
- M. Dagun, Save. (1990). *Psikologi Keluarga*, Jakarta : Rineke Cipta.
- Nevid, J.S., Rathus, S.A. & Greene, B. (2005). *Psikologi Abnormal, Edisi kelima, Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Pakasi. 2000. *Menopause, Masalah dan Penanggulangan*. Jakarta: FKUI.
- Phares, E. J. 1976. *Locus of Control in Personality*. New Jersey: General Learning Press.
- Ramaiah. S (2003). *Kecemasan Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Rochman. K.L (2010). *Kesehatan Mental*. Purwokerto: Fajar Media Press.
- Romdhoni, A. (2015, Des 02 th). *Bukan Cuaca Atau Perizinan, Ini Penyebab AirAsia QZ8501 Jatuh*. Retrieved Feb 06, 2017. <http://video.liputan6.com/read/2380613/dailytopnews-bukan-cuaca-atau-perizinan-ini-penyebab-airasia-qz8501jatuh?Source=search>
- Rotter, J.B. (1966), “Generalized expectancies for internal versus extenial control of reinforcement”, *Psychological Wonographs*, Vol. 80, pp. 1-28.
- Robbins. (2003). *Perilaku Organisasi, Konsep, Kontroversi, Aplikasi, Alih Bahasa*: Hadyana Pujaatmaka dan Benyamin Molan, Prenhallindo, Jakarta.

- Robbins, S.P. 1987. *Organizational Behavior : Controversies and Application*, Fourth Edition. New Jersey : Prentice Hall International Inc.
- Semiun, Yustinus, (2006), *Kesehatan Mental 3*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Spielberger, Charles D.1972.Anxiety current trends in theory and research.*Volume I.New York:Academic Press Ltd*
- Santrock, J. W., 2002, *Life -span Development (Perkembangan Sepanjang Hidup)*, Jilid I, Jakarta :Erlangga.
- Wiramihardja S. (2005). *Pengantar Psikologi Abnormal*.Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung ALFABETA
- Taylor, S. E. (1995). *Healt Psychology*. Singapore: Mc Graw - Hill. Inc
- Zahrani. A.M (2005).*Konseling Terapi*. Jakarta: Gema Insani.



LAMPIRAN



BLUE PRINT SKALA A

Blue print Skala Locus of control internal

No.	Aspek	Nomor Item sebelum try out		Nomor Item setelah try out	
		Favorabel	Unfavorabel	Favorabel	Unfavorabel
1	<i>Skill</i> , keyakinan dalam diri sendiri bahwa tingkah laku mempengaruhi hasil yang di dapat	1,2,4,6	3,5,7	1,2,5	3,4
2	<i>Abilty</i> ,memiliki kendali baik terhadap dirinya dalam meraih kesuksesan	8,10,11	9,12,13,14	6,8	7,9,10
3	<i>Effort</i> kemampuan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan pikiran	15,17,19,21	16,18,20,22,23	11,12,13	14,15,16
	Jumlah Pernyataan	11	12	8	8

BLUE PRINT SKALA B

Blue print Skala Kecemasan

No.	Aspek	Nomor Item sebelum try out		Nomor Item setelah try out	
		Favorabel	Unfavorabel	Favorabel	Unfavorabel
1	Gelisah dan tegang	1,6,10,15,20,24,29,31	2,7,11,16,21,25,32,38	1,6,9,11,16	2,7
2	Khawatir ditinggalkan pasangan	8,12,17,22,26,33	3,13,18,27,36	12,13,17	3,8,10,14,18
3	Merasa kehilangan peran	4,14,23,28,30,34,37	5,9,19,35	4,15,19	5
	Jumlah Pernyataan	21	17	11	8



FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
Jl. Raya Tlogomas GKB 1 lt. 5 Kampus III UMM

Kepada Yth. Responden

Nama (Inisial) :

Usia :

Di Tempat

Dengan hormat,

Saya Muhammad Chaidir Ali (201210230311087) mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, saat ini sedang melakukan penelitian guna penyusunan skripsi. Dalam penyusunan skripsi saya memerlukan data yang akan dianalisis. Berkaitan dengan pemerolehan data penelitian saya mengharap kesediaan ibu/saudari untuk membantu memberikan data penelitian dengan cara mengisi angket yang telah saya sediakan. Angket berisikan kesesuaian atau ketidaksesuaian ibu/saudari dengan pernyataan yang ada. Oleh sebab itu dimohon tidak ragu dalam menjawab setiap pernyataan yang tersajikan, dan pilih yang sesuai dengan kondisi ibu/saudari. Penyusunan skripsi ini sangat bergantung pada data yang saudara berikan, maka saya sangat berharap ibu/saudari memastikan seluruh pernyataan telah terjawab tanpa ada yang terlewat. Atas bantuan dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Muhammad chaidir ali

SKALA A

INSTRUKSI

Berilah tanda centang pada salah satu dari 4 kotak yang anda anggap paling menggambarkan kondisi anda.

1. Sangat Sesuai (SS)

3. Tidak sesuai (SS)

2. Sesuai (S)

4. Sangat Tidak Sesuai (STS)

Contoh

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Saya mampu mengerjakan PR tanpa bantuan orang lain			✓	

NO	Item Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Pengalaman kegagalan yang pernah saya alami dalam hidup, tidak membuat saya patah semangat untuk terus mencapai kesuksesan.				
2	Saya terus mengasah kemampuan saya agar tugas dapat terlaksana dengan baik				
3	Orang lain memiliki pengaruh yang besar dalam setiap peristiwa yang terjadi di dalam kehidupanku				
4	Saya bersikap optimis dengan kemampuan saya				
5	Pengalaman kegagalan yang pernah saya alami dalam hidup, membuat saya patah semangat untuk mencapai kesuksesan				
6	Kecelakaan yang saya alami terjadi karena kesalahan saya sendiri				
7	Apa yang saya alami sebagian besar karena faktor keberuntungan				
8	Saya hanya melakukan sesuatu yang menjadi keinginan saya				
9	Saya dapat menyelesaikan tugas dengan baik karena bantuan dari teman teman				
10	Saya dapat mencapai hasil yang memuaskan karena kemampuan yang saya miliki				
11	Saya dapat menyelesaikan tugas dengan baik karena kemampuan yang saya miliki				
12	Apa yang terjadi dalam hidup saya karena nasib saya kurang baik				
13	Berhasil atau tidaknya saya mencapai tujuan tergantung dari usaha yang saya lakukan				
14	Keberhasilan yang saya dapatkan adalah faktor ketidaksengajaan				
15	Saya bisa mencapai tujuan saya karena adanya kesempatan yang saya dapatkan				
16	Keputusan yang akan saya ambil adalah tanggung jawab saya sepenuhnya				
17	Saya berhasil mendapatkan sesuatu yang saya inginkan jika				

	saya telah merencanakan dengan matang				
18	Kepuasan yang saya ambil adalah saran dari orang lain				
19	Rencana yang sudah saya buat dapat membantu saya mencapai tujuan dan keinginan saya				
20	Saya memiliki banyak teman karena sikap bersikap ramah ke semua orang				
21	Saya dapat mudah bergaul dengan orang lain karena saya orang yang ramah				
22	Bila saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, saya akan meminta bantuan orang lain untuk mengerjakannya				
23	Saya dapat menyelesaikan masalah jika dapat bantuan dari orang lain				



Mohon dicek kembali! Terimakasih atas kerja samanya.....:)

SKALA B

INSTRUKSI

Berilah tanda centang pada salah satu dari 4 kotak yang anda anggap paling menggambarkan kondisi anda.

3. Sangat Sesuai (SS)

3. Tidak sesuai (TS)

4. Sesuai (S)

4. Sangat Tidak Sesuai (STS)

Contoh

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Saya mampu mengerjakan PR tanpa bantuan orang lain			✓	

NO	Item pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Kadang kadang amarah saya menjadi tidak terkendali dan saya mudah menangis.				
2	Saat sekarang ini saya merasa lebih tenang di bandingkan orang lain				
3	Seperti biasanya saya merasa percaya diri di hadapan suami				
4	Saat ini saya merasa seperti orang yang di abaikan				
5	Sekarang ini saya tetap bisa menjalankan peran saya dalam keluarga dengan baik				
6	Kadang-kadang saya tidak tenang bila mengerjakan sesuatu				
7	Saya merasa biasa saja jika mengerjakan sesuatu				
8	Saya mudah tersinggung bila suami saya mengkritik saya ketika pulang kerja				
9	Seperti biasanya saya tetap merasa percaya diri				
10	Terkadang tidur saya selalu terganggu dan tidak nyenyak				
11	Saya tidak pernah mengalami masalah sesak nafas				
12	Saya merasa khawatir tidak bisa membahagiakan suami saya karena jarang ketemu				
13	Saya percaya suami akan tetap menyayangi saya walaupun jarang bertemu				
14	Saya merasa suami semakin menjauh dari saya				
15	Terkadang saya merasa kebingungan dan kepikiran.				
16	Sekarang saya tidak merasakan sakit yang berlebihan				
17	Saat ini saya tidak merasa khawatir dengan kondisi saya, karena saya yakin suami bisa menerima saya apa adanya.				
18	Kadang-kadang saya merasa cemburu berlebihan kepada suami saya				
19	Saat ini saya tidak merasa khawatir dengan kondisi saya, karena saya yakin suami bisa menerima saya apa adanya.				
20	Saat ini saya merasa lebih sensitif pada suami				
21	Sekarang ini saya tidak merasa lelah				
22	Saya merasa was was dengan suami saya , akan berpaling pada wanita lain				

23	Saat ini saya kurang merasa percaya diri				
24	Jika saya mengerjakan sesuatu sebentar-sebentar harus istirahat kelelahan				
25	Saya tidak pernah berdebar-debar ataupun bernafas tersengal sengal				
26	Saya merasa takut bila nanti saya menjadi wanita yang tidak menarik lagi buat suami.				
27	Saya yakin suami akan tetap menerima kondisi saya apa adanya dan tidak akan meninggalkan saya				
28	Saya ingin melakukan sesuatu yang membuat saya lebih berarti, tapi saya bingung melakukannya				
29	Terkadang saya mudah gugup dan berdebar debar				
30	Akhir-akhir ini saya merasa khawatir tidak bisa melakukan peran saya sebagai istri				
31	Terkadang saya selalu di ganggu dengan perasaan yang tidak enak ketika suami sedang bekerja				
32	Setiap hari saya selalu merasa tenang tanpa di ganggu oleh perasaan yang tidak enak				
33	Saat ini saya merasa tidak percaya diri dan takut tidak menarik lagi di mata suami				
34	Saya merasa bahwa saya dihadapkan pada banyak kesulitan yang tidak dapat saya selesaikan sehingga saya menjadi tidak berarti.				
35	Saya tetap melakukan kegiatan seperti biasanya yang membuat saya lebih berarti				
36	Saya percaya suami tidak akan mencari kepuasan di luar saat bekerja				
37	Saya merasa beban hidup saya makin menumpuk, tapi saya bingung harus berbuat apa				
38	Saya selalu merasa gembira setiap saat.				

Mohon dicek kembali! Terimakasih atas kerja samanya.....:)

BLUE PRINT SKALA A

Blue print Skala Locus of control internal

No.	Aspek	Nomor Item sebelum try out		Nomor Item setelah try out	
		Favorabel	Unfavorabel	Favorabel	Unfavorabel
1	<i>Skill</i> , keyakinan dalam diri sendiri bahwa tingkah laku mempengaruhi hasil yang di dapat	1,2,4,6	3,5,7	1,2,5	3,4
2	<i>Abillty</i> ,memiliki kendali baik terhadap dirinya dalam meraih kesuksesan	8,10,11	9,12,13,14	6,8	7,9,10
3	<i>Effort</i> kemampuan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan pikiran	15,17,19,21	16,18,20,22,23	11,12,13	14,15,16
	Jumlah Pernyataan	11	12	8	8

BLUE PRINT SKALA B

Blue print Skala Kecemasan

No.	Aspek	Nomor Item sebelum try out		Nomor Item setelah try out	
		Favorabel	Unfavorabel	Favorabel	Unfavorabel
1	Gelisah dan tegang	1,6,10,15,20,24,29,31	2,7,11,16,21,25,32,38	1,6,9,11,16	2,7
2	Khawatir ditinggalkan pasangan	8,12,17,22,26,33	3,13,18,27,36	12,13,17	3,8,10,14,18
3	Merasa kehilangan peran	4,14,23,28,30,34,37	5,9,19,35	4,15,19	5
	Jumlah Pernyataan	21	17	11	8



FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
Jl. Raya Tlogomas GKB 1 lt. 5 Kampus III UMM

Kepada Yth. Responden

Nama (Inisial) :

Usia :

Di Tempat

Dengan hormat,

Saya Muhammad Chaidir Ali (201210230311087) mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, saat ini sedang melakukan penelitian guna penyusunan skripsi. Dalam penyusunan skripsi saya memerlukan data yang akan dianalisis. Berkaitan dengan pemerolehan data penelitian saya mengharap kesediaan ibu/saudari untuk membantu memberikan data penelitian dengan cara mengisi angket yang telah saya sediakan. Angket berisikan kesesuaian atau ketidaksesuaian ibu/saudari dengan pernyataan yang ada. Oleh sebab itu dimohon tidak ragu dalam menjawab setiap pernyataan yang tersajikan, dan pilih yang sesuai dengan kondisi ibu/saudari. Penyusunan skripsi ini sangat bergantung pada data yang saudara berikan, maka saya sangat berharap ibu/saudari memastikan seluruh pernyataan telah terjawab tanpa ada yang terlewat. Atas bantuan dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Muhammad chaidir ali

SKALA A

INSTRUKSI

Berilah tanda centang pada salah satu dari 4 kotak yang anda anggap paling menggambarkan kondisi anda.

5. Sangat Sesuai (SS)

3. Tidak sesuai (TS)

6. Sesuai (S)

4. Sangat Tidak Sesuai (STS)

Contoh

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Saya mampu mengerjakan PR tanpa bantuan orang lain			✓	

NO	Item Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Pengalaman kegagalan yang pernah saya alami dalam hidup, tidak membuat saya patah semangat untuk terus mencapai kesuksesan.				
2	Saya terus mengasah kemampuan saya agar tugas dapat terlaksana dengan baik				
3	Orang lain memiliki pengaruh yang besar dalam setiap peristiwa yang terjadi di dalam kehidupanku				
4	Pengalaman kegagalan yang pernah saya alami dalam hidup, membuat saya patah semangat untuk mencapai kesuksesan				
5	Kecelakaan yang saya alami terjadi karena kesalahan saya sendiri				
6	Saya hanya melakukan sesuatu yang menjadi keinginan saya				
7	Saya dapat menyelesaikan tugas dengan baik karena bantuan dari teman teman				
8	Saya dapat menyelesaikan tugas dengan baik karena kemampuan yang saya miliki				
9	Apa yang terjadi dalam hidup saya karena nasib saya kurang baik				
10	Keberhasilan yang saya dapatkan adalah faktor ketidaksengajaan				
11	Saya bisa mencapai tujuan saya karena adanya kesempatan yang saya dapatkan				
12	Saya berhasil mendapatkan sesuatu yang saya inginkan jika saya telah merencanakan dengan matang				
13	Rencana yang sudah saya buat dapat membantu saya mencapai tujuan dan keinginan saya				
14	Saya memiliki banyak teman karena sikap bersikap ramah ke semua orang				
15	Bila saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, saya akan meminta bantuan orang lain untuk mengerjakannya				
16	Saya dapat menyelesaikan masalah jika dapat bantuan dari orang lain				

Mohon dicek kembali! Terimakasih atas kerja samanya.....:)

SKALA B

INSTRUKSI

Berilah tanda centang pada salah satu dari 4 kotak yang anda anggap paling menggambarkan kondisi anda.

7. Sangat Sesuai (SS)

3. Tidak sesuai (TS)

8. Sesuai (S)

4. Sangat Tidak Sesuai (STS)

Contoh

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Saya mampu mengerjakan PR tanpa bantuan orang lain			✓	

NO	Item pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Kadang kadang amarah saya menjadi tidak terkendali dan saya mudah menangis.				
2	Saat sekarang ini saya merasa lebih tenang di bandingkan orang lain				
3	Seperti biasanya saya merasa percaya diri di hadapan suami				
4	Saat ini saya merasa seperti orang yang di abaikan				
5	Sekarang ini saya tetap bisa menjalankan peran saya dalam keluarga dengan baik				
6	Kadang-kadang saya tidak tenang bila mengerjakan sesuatu				
7	Saya merasa biasa saja jika mengerjakan sesuatu				
8	Saya percaya suami akan tetap menyayangi saya walaupun jarang bertemu				
9	Terkadang saya merasa kebingungan dan kepikiran.				
10	Kadang-kadang saya merasa cemburu berlebihan kepada suami saya				
11	Saat ini saya merasa lebih sensitif pada suami				
12	Saya merasa was was dengan suami saya , akan berpaling pada wanita lain				
13	Saya merasa takut bila nanti saya menjadi wanita yang tidak menarik lagi buat suami.				
14	Saya yakin suami akan tetap menerima kondisi saya apa adanya dan tidak akan meninggalkan saya				
15	Akhir-akhir ini saya merasa khawatir tidak bisa melakukan peran saya sebagai istri				
16	Terkadang saya selalu di ganggu dengan perasaan yang tidak enak ketika suami sedang bekerja				
17	Saat ini saya merasa tidak percaya diri dan takut tidak menarik lagi di mata suami				
18	Saya percaya suami tidak akan mencari kepuasan di luar saat bekerja				
19	Saya merasa beban hidup saya makin menumpuk, tapi saya bingung harus berbuat apa				

Mohon dicek kembali! Terimakasih atas kerja samanya.....:)

Output Try Out Kecemasan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.836	38

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	103.36	104.929	.449	.829
p2	103.06	102.221	.601	.825
p3	103.14	104.735	.470	.829
p4	103.34	105.617	.460	.830
p5	103.22	104.175	.475	.828
p6	103.12	105.455	.409	.830
p7	103.36	101.664	.611	.824
p8	103.64	107.296	.240	.835
p9	103.78	105.522	.320	.833
p10	103.40	106.939	.272	.834
p11	103.32	105.732	.277	.834
p12	103.94	108.425	.204	.835
p13	103.62	103.955	.515	.828
p14	103.52	107.275	.247	.834
p15	103.42	106.330	.294	.833
p16	103.70	111.806	-.054	.843
p17	103.38	107.465	.306	.833
p18	103.28	107.022	.355	.832
p19	103.42	106.453	.286	.833
p20	103.34	102.474	.505	.827
p21	103.90	107.194	.202	.836
p22	103.72	104.410	.424	.830
p23	103.90	108.092	.260	.834
p24	103.66	108.923	.148	.837
p25	103.40	109.102	.126	.838
p26	103.16	106.913	.413	.831
p27	103.36	106.684	.318	.833
p28	103.74	106.360	.218	.836
p29	103.80	103.633	.382	.831
p30	103.46	105.845	.328	.832
p31	103.28	107.063	.328	.832
p32	103.82	107.702	.205	.836
p33	103.88	104.067	.426	.829
p34	104.00	113.469	-.165	.844
p35	103.50	104.541	.361	.831
p36	103.58	104.738	.315	.833
p37	103.56	104.700	.452	.829
p38	103.76	106.798	.233	.835

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.855	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	66.58	64.044	.481	.847
p2	66.28	61.879	.636	.841
p3	66.36	63.460	.546	.845
p4	66.56	64.374	.521	.846
p5	66.44	63.353	.514	.846
p6	66.34	65.209	.368	.851
p7	66.58	61.514	.638	.841
p9	67.00	65.755	.244	.856
p13	66.84	63.974	.480	.847
p15	66.64	64.766	.350	.851
p17	66.60	66.531	.290	.853
p18	66.50	65.847	.375	.851
p19	66.64	65.827	.261	.855
p20	66.56	61.762	.559	.844
p22	66.94	63.772	.439	.848
p26	66.38	65.138	.516	.847
p27	66.58	65.147	.375	.850
p29	67.02	65.449	.229	.857
p30	66.68	64.712	.358	.851
p31	66.50	65.439	.392	.850
p33	67.10	64.133	.388	.850
p35	66.72	64.777	.303	.854
p36	66.80	63.714	.345	.853
p37	66.78	64.134	.458	.848

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.861	21

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	58.62	52.812	.530	.852
p2	58.32	51.038	.663	.846
p3	58.40	52.122	.614	.849
p4	58.60	53.633	.514	.853
p5	58.48	52.622	.516	.852
p6	58.38	54.771	.322	.859
p7	58.62	51.138	.621	.848
p13	58.88	53.047	.497	.853
p15	58.68	53.732	.367	.858
p17	58.64	55.664	.275	.860
p18	58.54	55.192	.342	.858
p20	58.60	51.061	.570	.849
p22	58.98	52.714	.467	.854
p26	58.42	53.840	.577	.852
p27	58.62	53.955	.408	.856
p30	58.72	54.042	.342	.859
p31	58.54	54.539	.393	.856
p33	59.14	54.164	.313	.860
p35	58.76	54.349	.267	.863
p36	58.84	52.423	.385	.858
p37	58.82	53.498	.442	.855

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.861	19

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	52.86	46.041	.534	.851
p2	52.56	44.374	.668	.845
p3	52.64	45.378	.620	.848
p4	52.84	46.749	.527	.852
p5	52.72	45.838	.522	.852
p6	52.62	47.832	.329	.859
p7	52.86	44.490	.623	.847
p13	53.12	46.353	.490	.853
p15	52.92	46.932	.366	.858
p18	52.78	48.338	.337	.859
p20	52.84	44.219	.590	.848
p22	53.22	46.298	.434	.855
p26	52.66	47.004	.583	.851
p27	52.86	47.143	.408	.856
p30	52.96	47.182	.345	.859
p31	52.78	47.808	.378	.857
p33	53.38	47.587	.288	.862
p36	53.08	46.034	.356	.861
p37	53.06	46.547	.460	.854

Output Try Out Internal LOC

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.771	23

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	63.44	41.435	.354	.761
p2	63.78	41.155	.373	.759
p3	63.48	41.275	.387	.759
p4	64.14	42.817	.188	.770
p5	63.58	40.902	.339	.761
p6	63.76	41.207	.355	.760
p7	64.08	45.381	-.089	.789
p8	63.88	39.863	.537	.749
p9	63.64	41.786	.336	.762
p10	64.14	43.715	.069	.779
p11	63.68	39.651	.547	.748
p12	63.72	41.308	.457	.756
p13	63.88	43.332	.117	.775
p14	63.34	39.494	.576	.747
p15	63.38	39.628	.520	.750
p16	63.50	42.867	.257	.766
p17	64.12	40.557	.329	.762
p18	64.06	44.139	.087	.774
p19	63.48	41.847	.284	.765
p20	63.56	40.741	.442	.755
p21	64.16	46.178	-.175	.789
p22	63.56	39.068	.483	.751
p23	63.28	39.675	.514	.750

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.828	16

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	45.06	34.302	.391	.821
p2	45.40	33.633	.462	.817
p3	45.10	34.296	.407	.820
p5	45.20	34.122	.336	.825
p6	45.38	33.547	.458	.817
p8	45.50	33.520	.490	.815
p9	45.26	34.972	.328	.824
p11	45.30	33.276	.507	.814
p12	45.34	34.433	.466	.817
p14	44.96	32.447	.626	.807
p15	45.00	33.184	.490	.815
p17	45.74	33.666	.339	.826
p19	45.10	34.786	.305	.826
p20	45.18	34.396	.385	.821
p22	45.18	31.702	.562	.810
p23	44.90	33.398	.463	.817

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.61935043
	Absolute	.075
Most Extreme Differences	Positive	.075
	Negative	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		.669
Asymp. Sig. (2-tailed)		.762

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
LOC_internal * kecemasan	(Combined)	256.007	20	12.800	2.035	.018
	Between Groups	85.169	1	85.169	13.538	.001
	Linearity	170.838	19	8.991	1.429	.149
	Deviation from Linearity					
	Within Groups	371.181	59	6.291		
	Total	627.188	79			

Correlations

	LOC internal	Kecemasan
Pearson Correlation	1	-.148
LOC internal Sig. (2-tailed)		.189
N	80	80
Pearson Correlation	-.148	1
Kecemasan Sig. (2-tailed)	.189	
N	80	80



Nama	usia	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	p16	jumlah
aira	26	3	3	1	3	4	3	1	4	1	3	2	3	3	3	2	2	41
putri	29	4	4	1	4	1	2	3	3	3	3	2	4	3	2	2	4	45
veira	29	4	4	2	4	2	2	3	4	1	1	1	2	3	2	3	3	41
rani	30	3	4	2	3	2	1	4	3	4	3	1	3	3	3	1	3	43
in	30	4	4	2	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	2	2	4	48
li	28	3	4	3	4	3	2	1	3	3	1	2	1	3	3	1	3	40
dika	28	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	43
yani	30	3	3	2	2	1	3	2	3	2	1	4	3	3	1	3	3	39
diah	36	3	3	2	4	1	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	45
puput	28	3	3	3	4	2	4	3	2	1	3	4	4	3	3	2	2	46
yeni	26	3	3	4	3	2	3	2	1	2	1	1	3	3	2	2	4	39
fifi	28	4	3	2	1	3	3	4	2	3	1	4	4	4	2	3	4	47
sri	30	3	2	2	2	2	3	3	3	4	2	3	3	4	2	4	3	45
gigi	26	3	2	1	1	1	4	4	2	3	4	4	4	3	2	3	4	45
tara	26	3	2	3	3	2	4	2	2	3	1	4	4	3	2	3	3	44
samiatun	28	3	3	1	1	3	3	3	3	1	4	3	3	2	3	3	2	41
hana	29	2	3	3	3	2	2	4	3	2	2	3	4	4	2	3	3	45
alun	27	4	1	2	2	2	3	2	1	4	3	3	2	3	3	3	2	40
lis	33	4	2	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	48
uswah	26	3	3	3	2	2	4	4	2	3	4	2	3	1	3	3	4	46
nia	44	3	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	3	2	3	3	3	38
rusyani	41	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	2	2	3	2	45
ida	27	3	4	4	3	4	3	2	4	3	4	3	4	1	2	4	3	51
nova	29	3	3	4	4	3	4	2	4	2	4	3	2	3	2	2	1	46
huda	27	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	3	3	3	3	2	52
tia	26	3	3	3	3	3	3	2	3	1	4	3	4	4	3	4	4	50
rima	27	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	47
domas	41	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	2	53

mardika	41	4	3	3	4	3	3	1	4	4	4	3	3	3	3	3	3	51
putu	20	4	3	4	4	3	3	1	4	1	4	3	3	3	3	2	3	48
ria	30	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4	3	4	56
natalie	44	3	4	4	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	4	52
mei	40	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	4	4	3	3	48
tika	30	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	3	51
noita	44	4	3	4	1	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	2	4	48
sari	33	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	54
windah	29	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	53
indah	29	4	1	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	1	3	3	52
tari	27	3	3	3	3	4	3	2	3	2	4	4	3	4	4	4	4	53
lia	29	2	3	3	3	3	3	2	3	1	4	3	3	3	4	4	3	47
dede	27	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	4	1	4	4	4	2	47
eka	30	2	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	46
mila	27	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	44
fat	29	4	3	2	4	2	2	4	4	2	4	3	3	4	3	2	2	48
mardiyah	26	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	2	2	3	44
tus	28	3	3	2	3	3	2	3	2	1	3	4	2	4	4	3	2	44
riri	30	4	4	2	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	2	2	4	48
reni	30	3	4	3	4	3	2	3	3	3	1	2	1	3	3	1	3	42
nani	29	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	43
mailla	29	3	3	2	2	1	3	2	3	2	1	4	3	3	1	3	3	39
lina	38	3	3	2	4	1	2	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	42
dita	27	3	3	3	4	2	4	3	2	3	3	4	4	3	3	2	2	48
didid	29	3	3	3	3	2	3	4	2	4	3	3	2	4	3	3	3	48
refa	27	4	1	4	4	3	2	3	4	3	4	4	1	3	2	3	3	48
agis	33	3	4	2	2	4	3	1	4	1	3	2	3	3	4	2	2	43
luky	29	3	3	3	4	1	2	3	3	3	3	2	4	3	2	2	3	44
yeni	27	4	3	2	3	2	2	3	4	2	3	3	2	3	2	2	4	44

anggi	37	4	4	2	1	2	1	4	3	4	3	3	3	3	3	1	4	45
rina	44	3	2	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	2	2	1	43
wiwin	29	2	2	4	3	3	2	3	3	3	1	2	1	3	3	3	3	41
asti	29	3	2	4	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	42
fifi	33	3	3	1	3	4	3	1	4	3	3	2	3	3	1	2	2	41
rara	44	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	53
bebi	29	4	4	2	4	2	2	3	4	1	3	2	2	3	2	2	3	43
arga	38	3	4	3	3	2	1	4	3	4	3	1	3	3	2	1	3	43
parama	38	4	4	2	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	2	2	4	48
kiki	30	3	4	2	3	2	1	4	3	4	3	1	3	3	3	1	3	43
nabila	44	4	4	2	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	2	2	4	48
hetty	29	3	4	3	4	3	2	4	3	3	4	2	4	3	3	1	3	49
mega	40	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	43
selvi	26	3	3	2	2	3	3	2	3	2	1	4	3	3	1	3	3	41
risa	30	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	46
mimin	37	3	3	3	4	2	4	3	2	1	3	4	4	3	3	2	2	46
denis	37	3	3	4	3	2	3	2	1	2	3	1	3	3	2	2	4	41
yuyun	29	4	1	2	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4	2	3	4	50
gita	44	3	2	2	2	2	3	3	3	4	2	3	3	4	1	4	3	44
ika	30	3	3	2	3	4	3	2	4	2	3	2	3	3	1	2	2	42
cika	38	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2	2	4	49
dwi	29	4	4	3	4	2	3	4	2	3	3	4	3	2	4	3	3	51
cahyani	44	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	4	3	2	3	4	47

Nama	usia	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	p16	p17	p18	p19	jumlah
aira	26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
putri	29	4	1	2	3	2	3	4	2	3	1	4	4	4	2	3	4	4	1	2	53
veira	25	3	3	2	2	2	3	3	1	4	2	3	3	4	1	4	3	3	2	2	50
rani	30	3	2	3	2	3	4	4	2	3	4	4	4	3	2	3	4	4	2	1	57
in	30	3	2	1	3	2	4	2	2	3	1	4	4	3	2	3	3	3	2	3	50
li	28	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	3	2	4	3	1	55
dika	28	2	3	3	3	2	2	2	1	2	2	3	4	4	2	3	3	4	1	3	49
yani	45	4	4	2	2	2	3	2	2	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	52
diah	36	4	1	3	1	2	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	2	3	54
puput	28	3	3	3	2	2	4	4	2	3	4	2	3	1	3	3	4	2	2	3	53
yeni	22	4	2	3	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	1	3	3	56
fifi	43	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	4	56
sri	49	4	2	3	3	3	2	2	4	2	4	4	4	4	3	1	2	3	4	3	57
gigi	22	2	4	4	4	4	3	4	2	4	2	2	3	3	4	3	1	4	1	3	57
tara	26	3	3	2	2	2	4	4	3	2	4	3	1	4	3	2	3	3	3	3	54
samiatun	28	3	3	3	3	1	2	3	1	3	3	3	2	4	4	2	3	4	1	4	52
hana	29	2	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	55
alun	27	2	2	2	4	3	1	2	3	4	3	2	2	3	2	2	3	3	4	4	51
lis	33	3	3	1	3	4	3	1	4	1	3	2	3	3	3	2	2	4	3	3	51
uswah	26	4	4	3	4	1	2	3	3	3	3	2	4	3	4	2	4	2	2	3	56
nia	44	4	4	2	4	2	2	3	4	1	4	3	2	3	2	2	3	3	4	2	54
rusyani	40	3	4	2	3	2	1	4	3	4	3	1	3	3	2	1	3	3	3	4	52
ida	27	4	4	2	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	2	2	4	3	2	3	56
nova	29	3	4	3	4	3	2	1	3	3	3	2	1	3	3	1	3	2	1	4	49
huda	21	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	51
tia	26	3	3	2	2	1	3	4	3	2	1	4	3	3	4	3	3	4	2	3	53
rima	27	3	3	2	4	1	2	3	3	3	3	3	3	3	1	2	1	2	3	2	47
domas	23	3	3	3	4	2	4	3	2	1	3	4	4	3	3	2	2	4	3	2	55

mardika	41	3	3	4	3	2	3	2	1	2	1	1	3	3	2	2	4	3	2	4	48
putu	20	4	1	2	1	2	3	4	2	3	3	4	4	4	2	3	4	3	2	3	54
ria	30	3	2	2	2	2	3	3	1	4	2	3	3	4	1	4	3	2	1	3	48
natalie	32	3	2	1	1	1	4	4	2	3	4	4	4	3	2	3	4	2	3	4	54
mei	40	3	3	4	3	4	2	3	1	3	4	2	3	3	4	3	3	2	3	2	55
tika	20	4	2	2	4	2	2	3	4	1	4	3	2	3	2	2	2	3	2	3	50
noita	44	3	4	2	3	2	1	4	3	4	3	1	3	3	2	3	2	4	4	2	53
sari	33	3	4	2	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	2	2	4	3	3	3	56
windah	29	4	2	3	4	3	2	1	3	3	2	2	1	3	3	3	4	3	2	1	49
indah	27	2	1	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	4	4	2	4	51
tari	46	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	1	2	3	2	3	3	2	3	2	54
lia	50	4	4	2	4	2	2	3	4	1	4	3	2	3	2	2	3	3	3	2	53
dede	42	3	4	2	3	2	1	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	54
eka	30	4	4	2	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	2	2	4	3	4	1	56
mila	37	3	4	3	4	3	2	1	3	3	1	2	1	3	3	1	3	2	2	2	46
fat	29	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	1	3	49
mardiyah	26	3	3	2	2	1	3	2	3	2	1	4	3	3	1	3	3	4	3	4	50
tus	28	3	3	2	4	1	2	3	3	3	3	3	3	3	1	2	1	2	3	2	47
riri	36	3	3	3	4	2	4	3	2	1	3	4	4	3	3	2	2	4	4	2	56
reni	30	3	3	4	3	2	3	2	1	2	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	52
nani	34	4	1	2	1	2	3	4	2	3	3	4	4	4	2	3	4	3	2	1	52
mailla	29	3	3	3	2	2	4	4	2	3	4	2	3	1	3	3	4	4	2	4	56
lina	25	4	2	3	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	1	2	3	2	3	2	55
dita	43	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	1	2	3	2	3	3	2	2	3	53
didi	42	4	2	3	3	3	2	2	4	2	4	4	4	4	3	1	2	3	4	4	58
refa	46	2	4	4	4	4	3	4	2	4	2	2	3	3	4	3	1	4	4	4	61
agis	49	3	3	4	3	2	3	2	2	2	3	1	3	3	2	2	4	4	3	3	52
luky	29	4	1	2	3	2	3	4	2	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	60
yeni	36	3	2	2	2	2	3	3	3	4	2	3	3	4	1	4	3	3	3	3	53

anggi	37	3	3	3	2	3	4	4	2	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	2	61
rina	44	3	2	1	3	2	4	2	2	3	2	4	4	3	2	3	3	3	2	2	50
wiwin	29	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	3	2	4	2	4	57
asti	50	2	3	3	3	2	4	2	3	2	2	3	4	4	2	3	3	4	4	3	56
fifi	39	4	3	2	2	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	53
rara	47	4	1	3	1	2	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	1	53
bebi	42	3	3	3	2	2	4	4	2	3	4	2	3	1	3	3	4	2	3	2	53
arga	38	4	2	3	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	1	2	3	1	3	3	55
parama	38	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	53
kiki	30	4	2	3	3	3	4	2	4	2	4	4	4	4	3	1	2	3	4	4	60
nabila	44	2	4	4	4	4	3	4	2	4	2	2	3	3	4	3	1	4	2	3	58
hetty	40	3	1	3	3	3	4	4	3	2	4	3	1	4	3	2	3	3	1	2	52
mega	40	3	3	3	2	2	3	4	2	3	4	2	2	3	2	3	4	4	3	2	54
selvi	26	4	2	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	58
risa	32	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	1	2	4	3	3	2	4	4	3	59
mimin	35	3	2	3	3	3	3	2	4	2	4	4	2	4	2	3	3	4	3	4	58
denis	37	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	1	3	3	3	2	3	4	1	58
yuyun	29	4	3	4	3	2	2	2	1	2	3	1	3	4	3	3	3	4	3	4	54
gita	41	3	4	2	3	2	4	4	2	3	4	4	4	1	3	3	4	2	4	3	59
ika	30	4	4	2	3	2	3	3	3	4	2	3	4	3	3	2	3	3	3	2	56
cika	33	3	2	3	2	3	4	4	2	3	4	4	2	3	2	3	3	2	2	3	54
dwi	29	4	3	3	4	2	4	3	3	4	2	4	3	3	4	2	3	3	4	1	59
cahyani	51	4	3	4	3	4	2	4	3	4	2	3	4	4	3	2	3	2	3	3	60